BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

PT. PINDAD merupakan Badan Usaha Milik Negara Industri Strategis yang bergerak dalam bidang manufaktur yang dimana menghasilkan produk militer dan produk komersil. Didirikannya PT. PINDAD memiliki maksud dan tujuan adalah untuk melaksanakan dan menunjang kebijakan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya dan pada khususnya dalam bidang industri peralatan industri manufaktur energi dan tranportasi dengan memperhatikan prinsip-prinsip yang berlaku bagi Perseroan Terbatas.

4.1.1 Sejarah Perusahaan

PT. PINDAD (Persero) Bandung pada awalnya adalah suatu usaha komando TNI-AD yang bergerak dalam bidang instalasi industri. Oleh karena itu, maka industri ini disebut Komando Perindustrian Angkatan Darat (KOPINDAD), yang fungsi utamanya adalah untuk memproduksi senjata dan amunisi untuk kebutuhan Angkatan Darat khususnya dan ABRI pada umumnya. Berikut adalah cikal bakal berdirinya PT. PINDAD (Persero):

a. Masa Penjajahan Hindia Belanda

Diadakannya pemindahan pabrik-pabrik persenjataan dan amunisi yang ada di daerah-daerah oleh pemerintahan Hindia Belanda dengan alasan kepentingan pertahanan, urutan pabrik-pabrik tersebut adalah sebagai berikut:

1) *Artileri Constructie Winkel (ACW)* yang didirikan oleh Gubernur Jendral *HW. Daendels* pada tahun 1808 di Surabaya. ACW membuat alat-alat perkakas bagian-bagian senjata serta mereparasi dan menyusun komponen-komponen menjadi senjata siap pakai.
2) *Pyrotecnishe Fabric (PF)* yang didirikan pada tahun 1923 di Bandung yang merupakan pemindahan *Pyrotecnishe Fabric* yang didirikan pada tahun 1908 dengan kegiatan memproduksi berbagai jenis amunisi kaliber berat.
3) *Work Plaats Voor Draaganm Wapenen (WPD)* yang didirikan pada tahun 1930 di Bandung yang merupakan hasil pemindahan dari Jatinegara merupakan suatu institut pendidikan dengan peralatan yang sederhana mampu memperbaiki dan mereparasi senjata.
4) *Pyrotecnishe Wark Plaats (PW)* didirikan tahun 1932 di Bandung hasil pemindahan instalasi PW Jalan Gudang Utara Bandung yang didirikan tahun 1910 merupakan bagian dari ACW

Keempat pabrik tersebut digabung menjadi satu kesatuan yang disebut *Artillerie Inchtingen (AI)* yang bertanggung jawab langsung kepada Departemen Van Darlog.

b. Masa Penjajahan Jepang

Pada tanggal 23 Maret 1942 Jepang masuk ke Indonesia. Semua persenjataan milik Belanda di ambil alih oleh Jepang dan diberi nama *Dai Ichi Kozo*.

c. Masa Menjelang Kemerdekaan

Pada tahun 1945, Belanda kembali masuk ke Indonesia dengan diikuti oleh tentara sekutu., dan akhirnya *Dai Ichi Kozo*, di ambil alih kembali oleh Belanda pada tahun 1947. Kemudian dibagi menjadi 2:

1) *ACW, PF,* dan *PW* digabung menjadi *Leger Productie Bedrijiven (LPB)* dengan tugas antara lain:
   a) Membuat bagian-bagian metal daripada munisi
   b) Mengadakan revisi pada peluru-peluru kaliber
   c) Membuat bagian senjata dan bagian militer
   d) Membuat pekakas senjata ringan, pesawat mortar, dan lain-lain
2) *WPD* dipisahkan dalam tugas sebagai *control reparati werkplaat* untuk dinas teknis tentara atau disebut juga *Leger Tecnishe Dients (LTD)*.

d. Masa Setelah Kemerdekaan

Pada tanggal 29 April 1950 (selanjutnya pada tanggal tersebut diperingati sebagai hari jadi perusahaan), kedua pabrik tersebut diserahkan kepada pemerintah RIS yang kemudian berganti nama menjadi:

1) *Leger Productie Bedrijiven (LPB)* menjadi Pabrik Senjata Mesiu (PSM)
2) *Leger Tecnishe Dients (LTD)* menjadi Bengkel Pusat Peralatan Angkatan Darat (Bengpuspal-AD)

Pada tahun 1954 terjadi serah terima jabatan Diruktur PSM dari Letkol. Ir M.O Perlindungan kepada Mayor MA. Kusumo.

Pada tahun 1958 PSM berubah nama menjadi Pabrik Peralatan Angkatan Darat (PABAL-AD) dengan tujuan untuk dapat mengembangkan kemampuan

utamanya dalam memproduksi peralatan militer. Pada saat itu, didirikan juga Pabrik Amunisi Kaliber Ringan (Pabmuri).

Pada tahun 1960, Kolonel MA. Kusumo digantikan oleh Brigjen Mochamad Rifa'i. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan TNI-AD, dibawah pimpinan Mochamad Rifa'i diadakan peningkatan secara menyeluruh sesuai fungsinya sehingga dari bentuk pabrik berubah menjadi industri.

Pada tahun 1962 PABAL-AD diganti menjadi Perindustrian Angkatan Darat (PINDAD) dengan fungsi memenuhi kebutuhan TNI-AD, khususnya senjata dan amunisi ringan.

Selanjutnya sejalan dengan kebijaksanaan pemerintah dalam reorganisasi departemen-departemen pemerintah (termasuk Departemen HANKAM), maka PINDAD pun mengalami perubahan nama menjadi Komando Perindustrian TNI-AD (KOPINDAD). Perubahan organisasi PINDAD menjadi komando utama penyelenggara terletak pada unsur penyelenggaraan serta mengelola kebijaksanaan teknik dan bukan dalam hal pokoknya. Perubahan organisasi PINDAD menjadi Komando Utama Pembinaan tentang pokok-pokok organisasi dan prosedur TNI-AD dan keputusan kasad nomor: Kep/58/X/1979 tentang organisasi dan tugas PINDAD, maka nama KOPINDAD dirubah menjadi PINDADsejak tanggal 12 Oktober 1979. Perubahan nama tersebut merupakan perubhan status PINDAD, yakni dari Komando Utama Pembinaan menjadi Badan Pelaksana Utama di lingkungan TNI-AD

Pada tahun 1979 dalam meningkatkan kemampuan PINDAD, diadakan kerjasama dengan industri-industri lainnya. Sehingga, pada tahun 1979-1980

PINDAD sudah mampu membuat peluncur roket. Pada saat itu, PINDAD melakukan penyempurnaan struktur organisasi dan sumber daya manusianya.

Pada tanggal 29 April 1983, PINDAD beralih status menjadi BUMN dengan nama PT. PINDAD (Persero) yang diserahterimakan dari KASAD Jendral TNI Rudini kepada Prof. Dr. Ing BJ. Habibie berdasarkan:

1. Peraturan Pemerintah RI No. 4 tahun 1983, tentang Penyertaan Modal Pemerintah untuk mendirikan Perusahaan Perseroan (Persero) dalam bidang industri logam.
2. Surat Keputusan Menhankam Nomor: Skep/12/CV/1983 tanggal 29 April 1983, tentang akta pendirian PT. PINDAD (Persero)
3. Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor: 307/KMK/001/1983 tanggal 27 April 1983 tentang penetapan modal perseroan.

Tahap-tahap pengembangan PT. PINDAD (Persero) diawali dengan pembenahan dan rehabilitasi aset yang diterima dari perindustrian TNI-AD. Kemudian melaksanakan tambahan investasi sarana dan prasarana produksi baru, agar selain dapat memproduksi peralatan militer, juga mampu menghasilkan produk-produk komersial untuk menunjang pembangunan nasional Indonesia.

Pada tahun 1989 melalui Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 44, PT. PINDAD (Persero) ditetapkan menjadi BUMN Industri Strategis (BUMNIS), yang merupakan transformasi industri melalui tahapan alih teknologi dalam jajaran industri strategis di lingkungan Badan Pengkajian Industri Strategis (BPIS) sebagai pusat keunggulan sistem senjata dan tempa.

PT. PINDAD (Persero) pada awal tahun 1996, melaksanakan restrukturisasi dengan memberikan wewenang dan tanggung jawab yang lebih luas kepada unit-unit produksi sebagai unit bisnis, dengan mengatur kembali divisi-divisi yang ada menjadi Divisi Senjata, Divisi Mekanik, dan Divisi Tempa dan Cor di bandung serta Divisi Munisi di Turen, agar mampu mengimbangi peluang dan tantangan serta perkembangan teknologi yang terus meningkat secara global.

Sejak tahun 1997, beberapa organisasi yang semula merupakan fungsi pendukung didudukkan menjadi unit-unit. Unit-unit mandiri ini bertugas bukan saja mendukung kelancaran pelaksanaan tugas PT. PINDAD (Persero), juga melayani kebutuhan luar perusahaan secara langsung, sehingga dapat membiayai unitnya sendiri.

Berdasarkan keputusan Menteri Keuangan No. 178/.Kink.016/1998 tanggal 28 Februari 1998, jabatan Direktur Utama PT. PINDAD (Persero) telah di serah terimakan dari Prof. Dr. Ing BJ. Habibie kepada Dr. Ir. Budi Santosa. Pada tanggal 15 Juni 1998, telah ditetapkan organisasi baru PT. PINDAD (Persero) antara lain Direktur Utama, Direktur Produk Komersia, Direktur Produk Militer, Direktur Administrasi dan Keuangan, serta Direktur Perencanaan dan Pengembangan.

Pada tahun 1999 PT. PINDAD (Persero) berubah nama menjadi PT. Pakarya Industri (Persero) dan kemudian berubah lagi namanya menjadi PT. Bahana Pakarya Industri Strategis (Persero).

Pada tahun 2002 PT. BPIS (Persero) dibubarkan oleh pemerintah, dan sejak saat itu PT. PINDAD beralih status menjadi PT. PINDAD (Persero) yang langsung berada dibawah pembinaan Kementerian BUMN.

Maksud dan tujuan didirikan PT. PINDAD (Persero) adalah untuk melaksanakan dan menunjang kebijakan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya dan pada khususnya dalam bidang industri peralatan industri manufaktur energi dan tranportasi dengan memperhatikan prinsip-prinsip yang berlaku bagi Perseroan Terbatas. Sebagai sarana untuk mewujudkannya, diperlukan visi dan misi yang dapat dipercaya. Visi dan misi harus menyatakan keberadaan suatu organisasi dan sebagai penetapan tujuan yang akan di raih.

Visi :

Menjadi perusahaan yang sehat, yang mempunyai inti usaha terpadu beroperasi secara fleksibel serta mandiri dalam finansial.

Misi :

Melaksanakan kegiatan usaha dalam bidang “alat dan peralatan industri untuk mendukung kemandirian pertahanan dan keamanan negara” serta “alat dan peralatan perindustrian” dengan mendapatkan laba untuk pertumbuhan perusahaan melalui keunggulan teknologi dan efisiensi.

4.1.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu bagan yang menunjukkan pembagian tugas, hubungan wewenang yang jelas, tanggung jawab dan pertanggungjawaban yang jelas dalam suatu organisasi. Struktur organisasi tersebut membatasi kedudukan anggota tim dalam hubungannya dengan anggota lain serta dengan tujuan organisasi. Adapun tujuan dari struktur organisasi adalah membantu mengukur dan mengarahkan usaha-usaha dalam organisasi atau perusahaan sedemikian rupa dan memudahkan bagi pimpinan dan karyawan mengetahui tugas, wewenang, dan tanggungjawabnya setiap bagian yang ada dalam perusahaan dapat melakukan tugas dan kewajibannya dengan sesuai dan berdasarkan fungsinya masing-masing. Untuk mengembangkan daya saingnya, PT. PINDAD mengembangkan desain organisasi yang fleksibel dan desentralistis sehingga meningkatkan divisi-divisi untuk dapat lebih gesit dalam menjalankan usahanya. Berikut ini adalah susunan organisasi PT. PINDAD (Persero) berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT. PINDAD (Persero) Nomor: SKEP/1a/P/BD/VII/2009 tanggal 10 Februari 2011.

A. Direksi, terdiri dari:
    1. Direktur Utama
    2. Direktur Perencanaan & Pengembangan
    3. Direktur Produk Sistem Senjata
    4. Direktur Produk Manufaktur
    5. Direktur Administrasi & Keuangan

B. Staf pembantu Direktur Utama, terdiri dari:

   1. Kepala Satuan Pengawas Intern
   2. Kepala Sekretariat Perussahaan
   3. Kepala Pusat Pengamanan
   4. Kepala Pusat Quality Assurance

C. Jabatan satu tungkat dibawah direksi, yang terdiri dari:

   1. Deputi Direktur Pengembangan Usaha
   2. Deputi Direktur Pengembangan Sumber Daya
   3. Deputi Direktur Penelitian & Pengembangan
   4. Deputi Direktur Pemasaran & Penjualan
   5. Deputi Direktur Administrasi
   6. Deputi Direktur Keuangan

D. Unit-unit usaha, terdiri dari:

   1. Kepala Divisi Munisi
   2. Kepala Divisi Senjata
   3. Kepala Divisi Mesin Industri & Jasa
   4. Kepala Divisi

4.1.3 Job Description

Mengingat luasnya struktur organisasi sehingga terdapat banyak uraian tugas, wewenang dan tanggung jawab dari setiap unit organisasi PT. PINDAD (Persero), maka dalam pembahasan uraian tugasnya peneliti membatasi pada unit

di mana peneliti melakukan penelitian, yaitu pada Satuan Pengawas Intern dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kepala Satuan Pengawas Intern

   Kepala Satuan Pengawas Intern disingkat Ka. SPI adalah seorang pimpinan teras yang diangkat oleh Direksi yang memiliki aktivitas pokok sebagai berikut:

   a. Menyusun program kerja pemeriksaan tahunan
   b. Melaksanakan pemeriksaan keuangan dan pemeriksaan operasional maupun pemeriksaan khusus berdasarkan perundang-undangan, peraturan, norma dan ketentuan yang berlaku
   c. Membuat laporan hasil pemeriksaan
   d. Memberikan saran dan usul dalam rangka penyelesaian hambatan dan perbaikan sistem pengendalian manajemen
   e. Sebagai *counter part* dalam pelaksanaan eksternal audit
   f. Melaporkan semua kegiatan dan hasilnya serta memberikan saran/usul kepada Direktur Utama

2. Kepala Departemen Pemeriksaan Operasional Umum

   Kepala departemen pemeriksaan operasional umum memiliki aktivitas pokok sebagai berikut:

   a. Menyusun program pemeriksaan rutin dan program kerja pemeriksaan tahunan.
   b. Mengkaji peraturan dan prosedur bidang umum, untuk mempermudahkan kegiatan pemeriksaan.

c. Menyelenggarakan pemeriksaan operasional dan pemeriksaan umum berdasarkan perundang-undangan peraturan norma dan ketentuan yang berlaku.
d. Menyelenggarakan pemeriksaan masalah-masalah kepegawaian, hukum, asuransi dan masalah umum lainnya, berdasarkan perundang-undangan, peraturan dan ketentuan yang berlaku.
e. Membuat laporan hasil pemeriksaan
f. Mendiskusikan hasil pemeriksaan secara konsultatif dengan unit operasional, untuk memperoleh optimasi pemecahan masalah.
g. Sebagai *counter part* dalam pelaksanaan eksternal audit.
h. Memonitor tindak lanjut dari pemeriksaan.
i. Melaporkan semua kegiatan dan hasilnya serta memberikan saran/usul atas hasil pemeriksaannya kepada Ka. SPI.

3. Ahli Muda Pemeriksaan Operasional Bidang Umum

Ahli muda pemeriksaan operasional bidang umum memiliki aktivitas pokok sebagai berikut:

a. Melaksanakan pemeriksaan terhadap alat-alat kantor, mesin kantor, kebersihan lingkungan dan sarana umum lainnya
b. Melaksanakan pemeriksaan terhadap penggunaan listrik, air, gas, telepon, kendaraan dinas dan seluruh asset perusahaan
c. Melaksanakan pemeriksaan terhadap penggunaan biaya pengobatan, perjalanan dinas dan kegiatan umum lainnya

d. Melaksanakan pemeriksaan operasional dalam bentuk Tim matriks dengan Deprikops lainnya dilingkungan SPI sesuai Program Kerja Pemeriksaan Tahunan (PKPT)
e. Membuat laporan hasil pemeriksaan
f. Memberikan saran konsultatif pemecahan masalah
g. Sebagai *counter part* dalam pelaksanaan eksternal audit
h. Melaksanakan *monitoring* tindak lanjut dari hasil pemeriksaan
i. Melaporkan semua kegiatan dan hasilnya serta memberikan saran/usul atas hasil pemeriksaannya kepada Rikopsum

4. Ahli Muda Pemeriksaan Operasional Bidang Personil Departemen Pemeriksaan Operasional Umum

   Ahli muda pemeriksaan operasional bidang personil departemen Pemeriksaan operasional umum memiliki aktivitas pokok sebagai berikut:

   a. Menyusun PKPT dan RKAP SPI
   b. Melaksankan pemeriksaan kegiatan administrasi personil yang meliputi proses penerimaan, penempatan, pemindahan, dan pemberhentian personil serta mutasi-mutasi lainnya
   c. Melaksankan koordinasi tentang segi teknis asuransi
   d. Mengevaluasi kesesuaian antara ketentuan dan peraturan yang berlaku di dalam perusahaan dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, termasuk perjanjian PT. PINDAD dengan pihak ke tiga

e. Melaksanakan pemeriksaan operasional dalam bentuk Tim matriks dengan Deprikos lainnya di lingkungan SPI sesuai Program Kerja Pemeriksaan Tahunan (PKPT)
f. Membuat laporan hasil pemeriksaan
g. Memberikan saran konsultatif pemecahan masalah
h. Sebagai *counter part* dalam pelaksanaan eksternal audit
i. Melaksanakan *monitoring* tindak lanjut dari hasil pemeriksaan
j. Melaporkan semua kegiatan dan hasilnya serta memberikan saran/usul atas hasil pemeriksaannya kepada Rikopsum

5. Ahli Muda Pemeriksaan Operasional Bidang Legal Departemen Pemeriksaan Operasional Umum

   Ahli muda pemeriksaan operasional bidang legal departemen pemeriksaan operasional umum memiliki aktivitas pokok sebagai berikut:

   a. Melaksanakan pemeriksaan terhadap pelaksanaan penetapan asuransi, rate premi dan polis asuransi untuk berbagai jenis pertanggungan
   b. Melaksanakan koordinasi tentang segi teknis asuransi/tagihan
   c. Mengevaluasi kesesuaian antara ketentuan dan peraturan yang berlaku di dalam perusahaan dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, termasuk perjanjian PT. PINDAD dengan pihak ke tiga
   d. Melaksanakan pemeriksaan operasional dalam bentuk Tim matriks dengan Deprikos lainnya di lingkungan SPI sesuai Program Kerja Pemeriksaan Tahunan (PKPT)
   e. Membuat laporan hasil pemeriksaan

f. Memberikan saran konsultatif pemecahan masalah

g. Sebagai *counter part* dalam pelaksanaan eksternal audit

h. Melaksanakan *monitoring* tindak lanjut dari hasil pemeriksaan

i. Melaporkan semua kegiatan dan hasilnya serta memberikan saran/usul atas hasil pemeriksaannya kepada Rikopsum.

6. Ahli Muda Bidang Ketatausahaan

Ahli muda bidang ketatausahaan, memiliki aktivitas pokok sebagai berikut:

a. Melayani tamu-tamu dan rapat Ka. SPI

b. Melaksanakan pencatatan surat-surat yang masuk dan keluar serta pendistribusiannya

c. Melaksanakan kegiatan administrasi dan pelayanan personil

d. Membuat laporan Manajemen SPI

e. Melaksanakan kegiatan kearsipan, khususnya arsip laporan hasil pemeriksaan

f. Mengelola asset dan barang-barang keperluan kantor

g. Membuat konsep surat menyurat untung kepentingan SPI

h. Menginventarisir asset dan barang-barang di lingkungan SPI

i. Membuat pengajuan pengadaan untuk keperluan pemeriksaan SPI

j. Membuat pertanggungjawaban *petty cah*

k. Melaporkan semua kegiatan dan hasilnya serta memberikan saran/usul kepada Rikopsum

7. Kepala Departemen Pemeriksaan Operasional Keuangan

   Kepala departemen pemeriksaan operasional keuangan memiliki aktivitas pokok sebagai berikut:

   a. Menyusun program pemeriksaan rutin dan program kerja pemeriksaan tahunan
   b. Mengkaji peraturan dan prosedur bidang keuangan, untuk mempermudah kegiatan pemeriksaan
   c. Menyelenggarakan pemeriksaan operasional keuangan, anggaran, norma dan ketentuan yang berlaku
   d. Membuat laporan hasil pemeriksaan
   e. Mendiskusikan hasil pemeriksaan secara konsultatif dengan unit operasional, untuk memperoleh optimasi pemecahan masalah
   f. Sebagai *counter part* dalam pelaksanaan pemeriksaan eksternal audit
   g. Memonitor tindak lanjut dari hasil pemeriksaan
   h. Melaporkan semua kegiatan dan hasilnya serta memberikan saran/usul atas hasil pemeriksaan kepada Ka. SPI

8. Ahli Muda Pemeriksaan Operasional Bidang Material & Fasilitas Departemen Pemeriksaan Operasional Keuangan

   Ahli muda pemeriksaan operasional bidang material & fasilitas departemen pemeriksaan operasional keuangan, memiliki aktivitas pokok sebagai berikut:

   a. Melaksanakan pemeriksaan operasional material yang meliputi proses pengajuan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan dampai dengan pengeluaran/penggeseran

b. Melaksanakan pemeriksaan fasilits yang meliputi bangunan, instalasi listrik, air, dan telepon
c. Melaksanakan pemeriksaan operasional dalam bentuk Tim matriks dengan Deprikops lainnya di lingkungan SPI sesuai Program Kerja Pemeriksaan Tahunan (PKPT)
d. Membuat laporan hasil pemeriksaan
e. Memberikan saran konsultatif pemecahan masalah
f. Sebagai *counter part* dalam pelaksanaan eksternal audit
g. Melaksanakan *monitoring* tindak lanjut dari hasil pemeriksaan
h. Melaporkan semua kegiatan dan hasilnya serta memberikan saran/usul atas hasil pemeriksaannya kepada Rikopsku

9. Ahli Muda Pemeriksaan Operasional Bidang Bisnis Departemen Pemeriksaan Operasional Keuangan

   Ahli muda pemeriksaan operasional bidang bisnis departemen pemeriksaan operasional keuangan, memiliki aktivitas pokok sebagai berikut:

   a. Melaksanakan pemeriksaan penjualan dan pemasaran baik produk militer maupun produk komersial
   b. Melaksanakan koordinasi tentang realisasi dan prestasi pelaksanaan penjualan dan pemasaran dengan unit terkait, termasuk pemeriksaan piutang tak tertagih
   c. Melaksanakan pemeriksaan kewajiban penjualan kepada pihak ke tiga yang belum terpenuhi, termasuk perhitungan keuangannya

d. Melaksanakan pemeriksaan operasional dalam bentuk Tim matriks dengan Deprikops lainnya di lingkungan SPI sesuai Program Kerja Pemeriksaan Tahunan (PKPT)
e. Membuat laporan hasil pemeriksaan
f. Memberikan saran konsultatif pemecahan masalah
g. Sebagai *counter part* dalam pelaksanaan eksternal audit
h. Melaksanakan *monitoring* tindak lanjut dari hasil pemeriksaan
i. Melaporkan semua kegiatan dan hasilnya serta memberikan saran/usul satas hasil pemeriksaannya kepa Rikopsku

10. Ahli Muda Pemeriksaan Operasional Bidang Keuangan Departemen Pemeriksaan Operasional keuangan

    Ahli muda pemeriksaan operasional bidang keuangan departemen pemeriksaan operasional keuangan, memiliki aktivitas pokok sebagai berikut:

    a. Melaksanakan pemeriksan keuangan yang meliputi proses pengajuan uang muka, Perwab. Uang muka dan verifikasi
    b. Melaksanakan pemeriksaan peraturan dan prosedur bidang keuangan, untuk mempermudahkan kegiatan pemeriksaan
    c. Melaksanakan pemeriksaan operasional keuangan, akuntansi, berdasarkan perundang-undangan peraturan, norma dan ketentuan yang berlaku
    d. Membuat laporan hasil pemeriksaan
    e. Mendiskusikan hasil pemeriksaan secara konsultatif dengan unit operasional, untuk memperoleh optimasi pemecahan masalah

f. Sebagai counter part dalam pelaksanaan eksternal audit
g. Melaksanakan *monitoring* tindak lanjut dari hasil pemeriksaan
h. Melaporkan semua kegiatan dan hasilnya serta memberikan saran/usul atas hasil pemeriksaannya kepada Ka. SPI

11. Kepala Departemen Pemeriksaan Operasional Teknologi dan Produksi

Kepala departemenp operasional teknologi dan produksi, memiliki aktivitas pokok sebagai berikut:

a. Menyususn program pemeriksaan rutin dan program kerja pemeriksaan tahunan
b. Mengkaji peraturan dan prosedur bidang teknologi, produksi dan sistem informasi untuk mempermudah kegiatan pemeriksaan
c. Menyelenggarakan pemeriksaan terhadap kegiatan litbang serta pembiayaannya, produksi alutsista, produksi manufaktur, dan sistem informasi berdasarkan perundang-undangan, peraturan dan ketentuan yang berlaku
d. Membuat laporan hasil pemeriksaan
e. Sebagai counter part dalam pelaksanaan eksternal audit
f. Memonitor tindak lanjut hasil pemeriksaan
g. Melaporkan semua kegiatan dan hasilnya serta memberikan saran/usul atas hasil pemeriksaannya kepada Ka. SPI

12. Ahli Muda Pemeriksaan Operasional Bidang Teknologi & manufaktur Departemen Pemeriksaan Operasional Teknologi & Produksi

    Ahli muda pemeriksaan operasional bidang teknologi & manufaktur departemen pemeriksaan operasional teknologi & produksi, memiliki aktivitas pokok sebagai berikut:

    a. Melaksanakan pemeriksaan terhadap teknologi dan produksi manufaktur agar tercapai suatu tingkat efisiensi dan produktivitas yang optimal, melalui prosedur yang selalu dikembangkan
    b. Melaksanakan pemeriksaan terhadap kegiatan litbang baik tingkat pusat maupun kaitannya dengan unit operasional, agar diperoleh sinergi litbang perusahaan
    c. Melaksanakan pemeriksaan terhadap penggunaan jam orang, jam mesin dan material didasarkan pada rencana/jadwal produksi yang telah ditetapkan serta dokumen dan administrasinya
    d. Melaksanakan pemeriksaan operasional dalam bentuk Tim matriks dengan Deprikops lainnya di lingkungan SPI sesuai Program Kerja Pemeriksaan Tahuan (PKPT)
    e. Membuat laporan hasil pemeriksaan
    f. Memberikan saran konsultatif pemecahan masalah
    g. Sebagai *counter part* dalam pelaksanaan eksternal audit
    h. Melaksanakan monitoring tindak lanjut dari hasil pemeriksaan
    i. Melaporkan semua kegiatan dan hasilnya serta memberikan saran/usul atas hasil pemeriksaannya kepada Kadep. Rikopstekprod

13. Ahli Muda Pemeriksaan Operasional Bidang Sistem Informasi Departemen Pemeriksaan Operasional Teknologi & Produksi

    Ahli muda pemeriksaan operasional bidang sistem informasi departemen pemeriksaan operasional teknologi & produksi, memiliki aktivitas pokok sebagai berikut:

    a. Melaksanakan pemeriksaan terhadap sistem informasi dalamupaya untuk mengumpulkan bukti-bukti dengan menggunakan sistem informasi yang selalu dikembangkan
    b. Melaksanakan pemeriksaan terhadap sistem informasi dalam proses pengumpulan dan pengevaluasian bukti untuk menentukan sistem informasi dapat mengamankan asset perusahaan
    c. Melaksanakan pemeriksaan terhadap sistem informasi dalam proses pengumpulan dan pengevaluasian bukti untuk menentukan sistem informasi dapat memelihara integritas data
    d. Melaksanakan pemeriksaan terhadap sistem informasi dalam proses pengumpulan data dan pengevaluasian bukti untuk menentukan sistem informasi dapat mencapai tujuan organisasi secara efektif
    e. Melaksanakan pemeriksaan terhadap sistem informasi dalam proses pengumpulan dan pengevaluasian bukti untuk menentukan sistem informasi dapat menggunakan sumber daya secara efisien
    f. Melaksanakan pemeriksaan terhadap rekomendasi auditee/perancangan sistem informasi layak dipertahankan, harus di tingkatkan atau perlu

dimodifikasi apabila sistem sudah usang sehingga harus ditinggalkan dan dicari penggantinya

g. Melaksanakan pemeriksaan operasional dalam bentuk Tim matriks dengan Deprikops lainnya di lingkungan SPI sesuai Program Kerja Pemeriksaan Tahunan (PKPT)
h. Membuat laporan hasil pemeriksaan
i. Sebagai *counter part* dalam pelaksanaan eksternal audit
j. Melaksanakan monitoring tindak lanjut dari hasil pemeriksaan
k. Melaporkan semua kegiatan dan hasilnya serta memberikan saran/usul atas hasil pemeriksaannya kepada Kadep. Rikopstekprod

14. Ahli Muda Pemeriksaan Operasional Bidang Teknologi & Alutsista Departemen Pemeriksaan Operasional Teknologi & Produksi

    Ahli muda pemeriksaan operasional bidang teknologi & Alutsista departemen pemeriksaan operasional teknologi & produksi, memiliki aktivitas pokok sebagai berikut:

    a. Melaksanakan pemeriksaan terhadap teknologi dan produksi Alutsista agar tercapai suatu tingkat efisiensi dan produktivitas yang optimal
    b. Melaksanakan pemeriksaan terhadap kegiatan litbang baik tingkat pusat maupun kaitannya dengan unit operasional, agar diperoleh sinergi litbang perusahaan
    c. Melaksanakan pemeriksaan terhadap penggunaan jam orang, jam mesin dan material berdasarkan pada rencana/jadwal produksi yang telah ditetapkan serta dokumen dan administrasinya

d. Melaksankan pemeriksaan operasional dalam bentuk Tim matriks dengan Deprikops lainnya di lingkungan SPI sesuai Program Kerja Pemeriksaan Tahunan (PKPT)
e. Membuat laporan hasil pemeriksaan
f. Memberikan saran konsultatif pemecahan masalah
g. Sebagai counter part dalam pelaksanaan eksternal audit
h. Melaksanakan monitoring tindak lanjut dari hasil pemeriksaan
i. Melaporkan semua kegiatan dan hasilnya serta memberikan saran/usul atas hasil pemeriksaannya kepada Kadep. Rikopstekprod

15. Ahli Madya Auditor

Ahli madya auditor, memiliki aktivitas pokok sebagai berikut:

a. Melaksanakan program pemeriksaan khusus dan mengkaji kebijaksanaan/proyek-proyek khusus, peraturan dan prosedur untuk mempermudah kegiatan pemeriksaan
b. Menyusun Program Kerja Pemeriksaan tahunan (PKPT)
c. Melaksanakan pemeriksaan terhadap informasi yang diperoleh melalui program *whistle blower*
d. Melaksanakan pemeriksaan berdasarkan priorotas
e. Melaksanakan pemeriksaan berdasarkan disposisi khusus
f. Melaksankan pengkajian atas kebijaksanaan/proyek-proyek khusus yang diselenggarakan perusahaan
g. Mengikuti perkembangan internal auditor baik secara paradigma maupun teknisnya.

h. Melaksanakan koordinasi tentang segi teknis dengan departemen lain baik dilingkungan SPI maupun diluar SPI.
i. Mendiskusikan hasil pemeriksaan khusus dan pengkajian kebijaksanaan/proyek-proyek khusus, peraturan dan prosedur dengan Ka. SPI untuk memperoleh optimasi pemecahan masalah
j. Mengadministrasikan dan mengendalikan Laporan hasil Pemeriksaan khusus dan pengkajian serta hasil perkembangan internal auditor
k. Menlaksanakan pemeriksaan operasional, *Team* SPI
l. Memonitor tindak lanjut hasil pemeriksaan
m. Melaporkan hasil kegiatan kepada Ka. SPI

4.1.4 Aktivitas Perusahaan

Aktivitas perusahaan yang dilakukan oleh PT. PINDAD (Persero) adalah memproduksi peralatan militer dan barang-barang komersil. Pada awal berdirinya, kegiatan produksinya hampir seluruhnya untuk mendukung pembuatan produk militer yang dibutuhkan oleh Departemen Hankam. Namun, setelah terjadinya perubahan status menjadi perseroan terbatas, kegiatan produksi yang dilakukan menjadi berkembang.

Dalam Akta Dasar No. 30 April 1983, PT. PINDAD (Persero) menyatakan bahwa aktivitas PT. PINDAD (Persero) adalah :

1. Menyelenggarakan usaha perindustrian logam
2. Melakukan usaha perdagangan dalam arti seluas-luasnya.

3. Mendirikan dan menjalankan perusahaan dan usaha lainnya yang mempunyai hubungan dengan perundang-undangan yang berlaku dan sesuai dengan anggaran dasar kemudian secara spesifik.

Tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Mendapat keuntungan perusahaan
2. Melaksanakan keuntungan perusahaan
3. Membuka lapangan pekerjaan
4. Menghemat devisa negara
5. Sebagai wahana transformasi

PT. PINDAD (Persero) sebagai BUMN memiliki tugas pokok untuk memproduksi peralatan yang dibutuhkan Hankam, dan untuk memproduksi produk-produk komersial untuk kepentingan pemerintah maupun swasta. Untuk mencapai tujuan diatas, PT. PINDAD (Persero) membagi dua bagian kelompok produk yang dihasilkan yaitu:

1. Produk Militer

   Produk militer PT. PINDAD (Persero) antara lain:

   a. Amunisi
      - Munisi berbagai kaliber
      - Riot Control
      - Mortar
   b. Senjata
      - Senapan Serbu (SS)
      - Pistol
      - *Shotgun*
      - Senjata *Sniper*

- *Revolver*
- Senjata Mesin
- Mortir
- Pisau Lempar dan Komando

2. Produk Komersil

Kegiatan usaha produk komersial dijalankan oleh empat divisi yaitu:

a. Divisi Kendaraan Khusus, divisi ini memproduksi:

- *Water cannon*
- Rantis APC
- Panser

b. Divisi Bahan Peledak Komersil, divisi ini memproduksi:

- Ammonium Nitrate
- Kabel detonator dan berbagai jenis peledak

c. Divisi Tempa dan Cor, divisi ini memproduksi:

- Produk tempa seperti *clahar*, *tool box*, *claps* dan lain-lain
- Produk cor seperti komponen berupa angguk dan alat-alat otomotif
- Produk Stamping seperti KWH Meter, Internal/ekternal gear, *Rat Buster*, *Weapon part* dan lain-lain
- Produk Praska seperti *De-Clip Rail Fastening* dan KA *Clip Rail Fastening*

d. Divisi Mesin Industri dan Jasa, divisi ini memproduksi:

- Peralatan pabrik : generator & alternator, *Distributor Valve*, *Dedicated Machine* dan lain-lain
- Jasa pemesinan
- Jasa pengujian kalibrasi dan struktur makro

4.2 Karakteristik Responden

Data responden yang berhasil dikumpulkan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebanyak 12 responden. Data mengenai karakteristik responden adalah sebagai berikut:

a. Profil responden berdasarkan jenis kelamin

Profil responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1
Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	f	%
1	Laki-laki	7	58.3
2	Perempuan	5	41.7
Jumlah		12	100.0

Tabel di atas menggambarkan frekuensi jawaban responden berdasarkan jenis kelamin. Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa 7 orang (58,3%) adalah laki-laki dan sisanya 5 orang (41,8%) adalah perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah laki-laki.

b. Profil responden berdasarkan usia

Profil responden berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2
Usia

No	Usia	f	%
1	> 40 tahun	11	91.7
2	≤40 tahun	3	8.3
Jumlah		12	100.0

Tabel di atas menggambarkan frekuensi jawaban responden berdasarkan usia. Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa 11 orang (91,7%) adalah berusia ≤

40 tahun dan 1 orang (8,3%) berusia >40 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh responden berusia ≤ 40 tahun.

c. Profil responden berdasarkan jabatan

Profil responden berdasarkan jabatan dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3
Jabatan

No	Jabatan	f	%
1	Ahli Madya	4	33.3
2	Ahli Muda	6	50
3	Ahli Teknik	2	16.7
Jumlah		12	100.0

Tabel di atas menggambarkan frekuensi jawaban responden berdasarkan jabatan. Dari table tersebut, dapat dilihat bahwa 4 orang (33,3%) memiliki jabatan Ahli Madya, 6 orang (50%) memiliki jabatan Ahli Muda, dan 2 orang (16,7%) memiliki jabatan sebagai ahli teknik. Hal ini menunjukkan bahwa separuh dari responden memiliki jabatan sebagai Ahli Muda.

d. Profil responden berdasarkan lama bekerja

Profil responden berdasarkan lama bekerja dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4
Lama Bekerja

No	Lama Bekerja	f	%
1	≤ 15 tahun	11	91.7
2	>15 tahun	1	8.3
Jumlah		12	100.0

Tabel di atas menggambarkan frekuensi jawaban responden berdasarkan lama kerja. Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa 11 orang (91,7%) menyatakan ≤ 15 tahun dan 1 orang (8,3%) menyatakan >15 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh responden menyatakan bahwa sudah bekerja ≤ 15 tahun.

e. Profil responden berdasarkan pendidikan

Profil responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5
Pendidikan

No	Pendidikan	f	%
1	S1 satu bidang	5	41.7
2	S1 tidak sebidang	4	33.3
3	D3 tidak sebidang	2	16.7
4	SMA	1	8.3
Jumlah		12	100.0

Tabel diatas menggambarkan frekuensi jawaban responden berdasarkan pendidikan. Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa 5 orang (41,7%) responden berpendidikan S1 satu bidang dengan pekerjaan, 4 orang (33,3%) responden berpendidikan S1 tidak sebidang dengan pekerjaan, 2 orang (16,7%) responden berpendidikan D3 tidak sebidang dengan pekerjaan, dan 1 orang (8,3%) responden berpendidikan SMA. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang paling banyak berdasarkan pendidikan adalah S1 satu bidang dengan pekerjaan.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Analisis Kualitatif

Gambaran data hasil penelitian dapat digunakan untuk memperkaya pembahasan, melalui gambaran data tanggapan responden dapat diketahui bagaimana tanggapan responden terhadap setiap indikator dan variabel yang sedang diteliti. Agar lebih mudah dalam menginterpretasikan variabel yang sedang diteliti, dilakukan kategorisasi terhadap skor tanggapan responden melalui persentase jumlah skor tanggapan responden.

4.3.1.1 Deskriptif Kemampuan Profesional Internal Auditor (X_1)

Pengawasan dan pemeriksan sangat diperlukan dalam segala bidang yang ada dalam perusahaan, terutama dalam menjalankan tata kelola perusahaan. Oleh karena itu diperlukan auditor internal yang memenuhi kriteria agar tercipta kemampuan profesional auditor internal yang memadai dalam PT. PINDAD (Persero).

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil penelitian yang diperoleh dengan memberikan penilaian atas jawaban responden yang diisi oleh 12 karyawan yang bekerja pada bagian staf pengawas internal pada PT. PINDAD (Persero). Analisis kualitatif (metode deskriptif) diakukan mengacu kepada setiap indikator yang ada pada variabel sistem informasi. Untuk mendapatkan gambaran kemampuan professional auditor internal di PT. PINDAD (Persero) secara menyeluruh, dilakukan rekapitulasi jumlah skor tanggapan responden atas empat indikator responden menentukan sendiri seberapa besar kemampuan profesional auditor internal pada PT. PINDAD (Persero).

Untuk mengetahui hasil penelitian yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada 12 responden dengan memberikan penilaian atas jawaban responden yang diisi oleh karyawan bagian audit internal yang bekerja pada PT. PINDAD (Persero) sesuai dengan skala penilaian skor jawaban. Dalam melakukan pengklasifikasian dari hasil penelitian yang didapat, dilakukan teknik sebagai berikut:

1. Untuk pertanyaan positif, nilai terendah dari angket sebesar 1 (satu) untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) dan nilai tertinggi dari kuesioner sebesar 5 (lima) untuk jawaban Sangat Setuju (SS).
2. Untuk pertanyaan negatif, nilai terendah dari kuesioner sebesar 1 (satu) untuk jawaban Sangat Setuju (SS) dan nilai tertinggi 5 (lima) untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS).

Adapun hasil penelitian mengenai kemampuan profesional auditor internal pada PT. PINDAD (Persero) adalah sebagai berikut:

1. Kesesuaian Dengan Standar Profesi

Indikator kesesuaian dengan standar profesi auditor internal diukur dengan menggunakan tanggapan responden pada pernyataan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6
Tanggapan Responden Pada Kesesuaian Dengan Standar Profesi

No	Pernyataan	5	4	3	2	1	Jumlah	Skor Total	Skor Ideal
1	Auditor internal mengungkapkan semua fakta yang diketahui	5	7	0	0	0	12	53	60
		41.6%	58.3%	0.0%	0.0%	0.0%	100%	88.3%	
2	Auditor internal melaksanakan tugasnya dibatasi oleh pihak manajemen	5	3	1	0	3	12	43	60
		41.7%	25.0%	8.3%	0.0%	25.0%	100.0%	71.7%	

3	Auditor internal menggunakan keprofesionalannya dalam semua kegiatan yang dilaksanakan	4	7	1	0	0	12	51	60
		33.3%	58.3%	8.3%	0.0%	0.0%	100%	85.0%	
Total Skor								147	
Persentase Skor								81.7%	

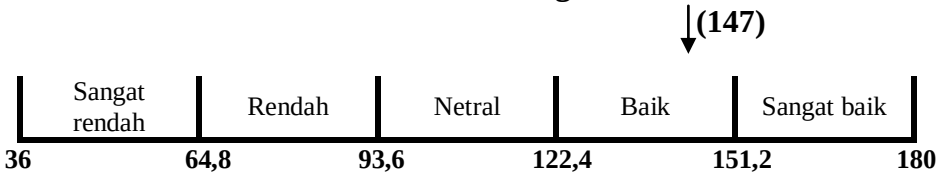
Berdasarkan persentase total skor tanggapan responden sebesar 81,7%, bila merujuk pada tabel 4. termasuk dalam kategori baik. Hasil tanggapan responden dalam hal auditor internal mengungkapkan semua fakta yang diketahui sebesar 41,6%. Dalam melaksankan tugas /pekerjaan harian dibatasi oleh pihak manajemen sebesar 25,0% dan Auditor internal menggunakan keprofesionalannya dalam semua kegiatan yang dilaksanakan sebesar 33,3%. Kesesuaian dengan standar dikatakan baik dilihat dari kejujuran, sikap objektif, ketekunan dan loyalitas.

- Nilai Indeks Maksimum = 5 x 3 x 12= 180
- Nilai Indeks Minimum = 1 x 3 x 12 = 36
- Jarak Interval = [nilai maksimum - nilai minimum] : 5

  = (180 – 36) : 5

  = 28,8

Gambar 4.1
Garis Kontinum Kesesuaian Dengan Standar Profesi



2. Pengetahuan dan Kecakapan

Indikator pengetahuan dan kecakapan auditor internal diukur dengan menggunakan tanggapan responden pada pernyataan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

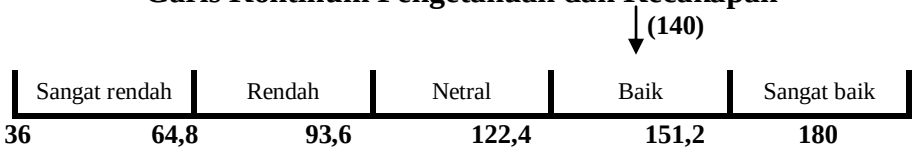
Tabel 4.7
Tanggapan Responden Pada Pengetahuan Dan Kecakapan

No	Pernyataan	5	4	3	2	1	Jumlah	Skor Total	Skor Ideal
4	Auditor internal memahami sub-sub unit yg ada diperusahaan dari penyimpangan dalam praktek usaha yg baik	2	10	0	0	0	12	50	60
		16.0%	83.3%	0.0%	0.0%	0.0%	100%	83.3%	
5	Auditor internal mempelajari kembali pengetahuan tentang penemuan penyimpangan yg dihadapi dan perlu bantuan dari pihak lain	2	1	5	4	0	12	37	60
		16.7%	8.3%	41.7%	33.3%	0.0%	100.0%	61.7%	
6	Auditor internal memiliki pemahaman terhadap dasar dari berbagai pengetahuan seperti akuntansi, ekonomi, hokum, statistic dan sistem informasi yang dikomputerisasi	5	7	0	0	0	12	53	60
		41.6%	58.3%	0.0%	0.0%	0.0%	100%	88.3%	
Total Skor								140	
Persentase Skor								77.7%	

Berdasarkan persentase total skor tanggapan responden sebesar 77.7%, dalam kategori baik. Hasil tanggapan responden dalam hal auditor internal memahami sub-sub unit yg ada di perusahaan untuk mengenali dan mengevaluasi dari penyimpanan dalam praktek usaha sebesar 83,3%. Dalam menyelesaikan masalah auditor internal mempelajari kembali pengetahuan tentang penemuan penyimpangan yang dihadapi dan tidak perlu bantuan dari pihak lain sebesar

33,3% dan Auditor internal memiliki pemahaman terhadap dasar dari berbagai pengethuan seperti akuntansi,ekonomi, hukum,statistik dan sistem informasi yang dikomputerisasi sebesar 58,7%. Pengetahuan dan kecakapan yang baik adalah kemampuan penerapan berbagai pengetahuan dan prinsip-prinsip manajemen pada persoalan yang dihadapi auditor dan memahami persoalan yang ada atau mungkin timbul.

Gambar 4.2
Garis Kontinum Pengetahuan dan Kecakapan



3. Hubungan Antar Manusia dan Komunikasi

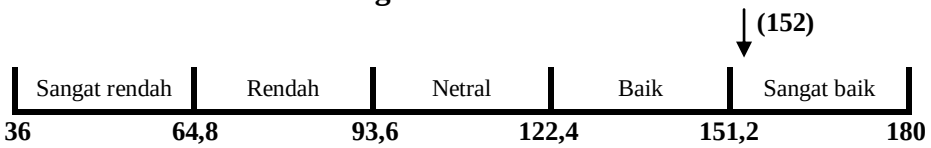
Indikator hubungan antar manusia dan komunikasi auditor internal diukur dengan menggunakan tanggapan responden pada pernyataan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8
Tanggapan Responden Pada Hubungan Antar Manusia dan Komunikasi

No	Pernyataan	5	4	3	2	1	Jumlah	Skor Total	Skor Ideal
7	Auditor internal tidak memiliki kemammpuan untuk menghadapi orang lain dan berkomunikasi secara aktif	3	8	0	1	0	12	49	60
		25.0%	66.7%	0.0%	8.3%	0.0%	100.0%	81.7%	
8	Auditor internal mengembangkan hubungan baik dengan pihak yang diperiksa	2	8	2	0	0	12	48	60
		16.0%	66.6%	16.0%	0.0%	0.0%	100%	80.0%	
9	Auditor internal memliki kecakapan dalam komunikasi baik secara lisan maupun tulisan	8	3	1	0	0	12	55	60
		66.6%	25.0%	8.3%	0.0%	0.0%	100%	91.7%	
Total Skor								152	
Persentase Skor								84.4%	

Berdasarkan persentase total skor tanggapan responden sebesar 84,4%, termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil tanggapan responden dalam hal auditor internal tidak memiliki kemampuan untuk menghaadapi orang lain dan berkomunikasi secara aktif sebesar 8,3%. Auditor internal mengembangkan hubungan baik dengan pihak yang diperiksa sebesar 66,6% dan Auditor internal memiliki kecakapan dalam komunikasi baik secara lisan maupun tulisan sebesar 66,6%. Hubungan dan komunikasi yang baik adalah kemampuan auditor dalam menghadapi pihak yang diperiksa dimana bahasa yang digunakan tidak menyinggung pihak yang diperiksa.

Gambar 4.3
Garis Kontinum Hubungan Antar Manusia dan Komunikasi



4. Pendidikan Berkelanjutan

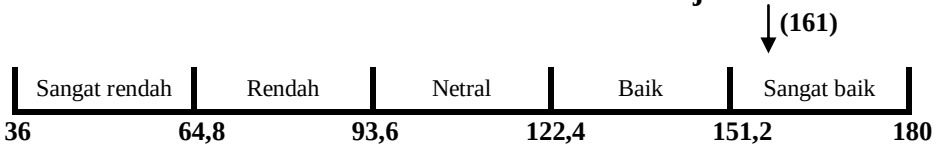
Indikator pendidikan berkelanjutan auditor internal diukur dengan menggunakan tanggapan responden pada pernyataan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.9
Tanggapan Responden Pada Pendidikan Berkelanjutan

No	Pernyataan	5	4	3	2	1	Jumlah	Skor Total	Skor Ideal
10	Auditor internal tidak memmpunyai latar belakangh pendidikan serta kualifikasi dalam melakukan pemeriksaaan	4	7	0	1	0	12	50	60
		33.3%	58.3%	0.0%	8.3%	0.0%	100.0%	83.3%	
11	Auditor internal mengikuti program pelatihan yang dilaksanakan oleh organisasi	7	5	0	0	0	12	55	60
		58.3%	41.6%	0.0%	0.0%	0.0%	100%	91.7%	
12	Auditor internal meneruskan pendidikannya untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya	8	4	0	0	0	12	56	60
		66.6%	33.3%	0.0%	0.0%	0.0%	100%	93.3%	
Total Skor								161	
Persentase Skor								89.4%	

Berdasarkan persentase total skor tanggapan responden sebesar 89.4%, termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil tanggapan responden dalam hal auditor internal auditor internal tidak mempunyai latar belakang pendidikan serta kualifikasi dalam melakukan pemeriksaan sebesar 8,3%. Auditor internal mengikuti program pelatihan yang dilaksanakan oleh organisasi sebesar 58,3% dan Auditor internal meneruskan pendidikannya untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya sebesar 66,6%. Pendidikan yang baik diperoleh melaui keanggotaan perkumpulan profesi, seminar, kursus dan program pelatihan secara berkelanjutan

Gambar 4.4
Garis Kontinum Pendidikan Berekelanjutan



5. Ketelitian Profesional

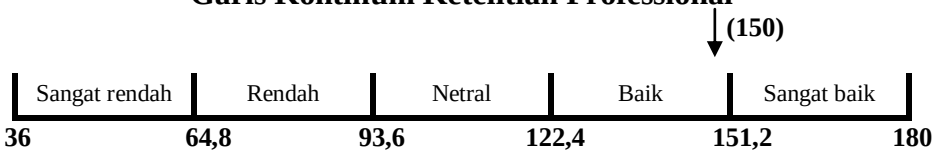
Indikator ketelitian profesional auditor internal diukur dengan menggunakan tanggapan responden pada pernyataan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.10
Tanggapan Responden Pada Ketelitian Profesional

No	Pernyataan	5	4	3	2	1	Jumlah	Skor Total	Skor Ideal
13	Pelanggran dan kesalahan auditor internal dilakukan dengan sengaja	7	2	0	3	0	12	49	60
		58.3%	16.7%	0.0%	25.0%	0.0%	100.0%	81.7%	
14	Auditor internal melakukan pengujian dan verifikasi terhadap sutu lingkup yang pantas	3	8	1	0	0	12	50	60
		25.0%	66.6%	8.3%	0.0%	0.0%	100%	83.3%	
15	Pada saat melakukan pemeriksaan, auditor internal menggunakanm kecakapan dan penilaian pemeriksaan yang pantas	3	9	0	0	0	12	51	60
		25.0%	75.0%	0.0%	0.0%	0.0%	100%	85.0%	
Total Skor								150	
Persentase Skor								83.3%	

Berdasarkan persentase total skor tanggapan responden sebesar 83,3%, termasuk dalam kategori baik. Hasil tanggapan responden dalam hal pelanggran dan kesalahan auditor internal dilakukan dengan sengaja sebesar 25%. Auditor internal melakukan pengujian dan verifikasi sebesar 66,6% dan auditor internal mengunakan kecakapan dan penilaian pemeriksaan yang pantas sebesar 75,0%. Ketelitian profesional yang baik, pemeriksa internal harus mewaspadai berbagai kemungkinan terjadinya pelanggaran, pemborosan, dan konflik kepentingan.

Gambar 4.5
Garis Kontinum Ketelitian Professional



Setelah diuraikan hasil tanggapan responden pada setiap indikator, selanjutnya untuk mendapatkan gambaran variabel kemampuan profesional secara menyeluruh. Berikut gambaran hasil akumulasi tanggapan responden atas kelima indikator yang membentuk variabel kemampuan profesional.

Tabel 4.11
Akumulasi Tanggapan Responden Mengenai Kemampuan Profesional Auditor Internal

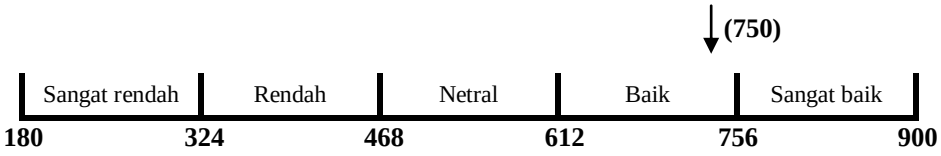
No	Pernyataan	5	4	3	2	1	Jumlah	Skor Total	Skor Ideal	Ket.
1		5	7	0	0	0	12	53	60	Sangat baik
		41.7%	58.3%	0.0%	0.0%	0.0%	100.0%	88.3%		
2		5	3	1	0	3	12	43	60	Baik
		41.7%	25.0%	8.3%	0.0%	25.0%	100.0%	71.7%		
3		4	7	1	0	0	12	51	60	Sangat baik
		33.3%	58.3%	8.3%	0.0%	0.0%	100.0%	85.0%		
4		2	10	0	0	0	12	50	60	Baik
		16.7%	83.3%	0.0%	0.0%	0.0%	100.0%	83.3%		
5		2	1	5	4	0	12	37	60	Cukup
		16.7%	8.3%	41.7%	33.3%	0.0%	100.0%	61.7%		
6		5	7	0	0	0	12	53	60	Sangat baik
		41.7%	58.3%	0.0%	0.0%	0.0%	100.0%	88.3%		

7		3	8	0	1	0	12	49	60	Baik
		25.0%	66.7%	0.0%	8.3%	0.0%	100.0%	81.7%		
8		2	8	2	0	0	12	48	60	Baik
		16.7%	66.7%	16.7%	0.0%	0.0%	100.0%	80.0%		
9		8	3	1	0	0	12	55	60	Sangat baik
		66.7%	25.0%	8.3%	0.0%	0.0%	100.0%	91.7%		
10		4	7	0	1	0	12	50	60	Baik
		33.3%	58.3%	0.0%	8.3%	0.0%	100.0%	83.3%		
11		7	5	0	0	0	12	55	60	Sangat baik
		58.3%	41.7%	0.0%	0.0%	0.0%	100.0%	91.7%		
12		8	4	0	0	0	12	56	60	Sangat baik
		66.7%	33.3%	0.0%	0.0%	0.0%	100.0%	93.3%		
13		7	2	0	3	0	12	49	60	Baik
		58.3%	16.7%	0.0%	25.0%	0.0%	100.0%	81.7%		
14		3	8	1	0	0	12	50	60	Baik
		25.0%	66.7%	8.3%	0.0%	0.0%	100.0%	83.3%		
15		3	9	0	0	0	12	51	60	Sangat baik
		25.0%	75.0%	0.0%	0.0%	0.0%	100.0%	85.0%		
Total Skor								750		
Persentase Skor								83.3%		

Tabel di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai kemampuan professional auditor internal. Berdasarkan hasil pengolahan yang disajikan pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa skor total untuk kemampuan professional auditor internal adalah 750. Jumlah skor tersebut dimasukkan ke dalam garis kontinum, yang pengukurannya ditentukan dengan cara :

- Nilai Indeks Maksimum = 5 x 15 x 12= 900
- Nilai Indeks Minimum = 1 x 15 x 12 = 180
- Jarak Interval = [nilai maksimum - nilai minimum] : 5
  = (900 – 180) : 5
  = 144
- Persentase Skor = [(total skor) : nilai maksimum] x 100%
  = (750 : 900) x 100%
  = 83,3%

Gambar 4.6
Garis Kontinum Kemampuan Profesional Auditor Internal



Secara ideal, skor yang diharapkan untuk jawaban responden terhadap pertanyaan nomor 1 sampai dengan 15 adalah 900. Dari perhitungan dalam tabel menunjukkan nilai yang diperoleh 750 atau 83,3% dari skor ideal yaitu 900. Dengan demikian kemampuan professional auditor internal berada pada kategori baik.

4.3.1.2 Deskriptif Independensi Auditor Internal (X_2)

Proses pelaksanaan pengawasan dan pemeriksaan seorang auditor harus bersikap independen. Independensi ini meliputi *independence in infact* dan *independence in appereances*.

Independensi auditor internal pada PT. PINDAD (Persero) akan terungkap melalui jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan pada kuesioner. Independen auditor internal diukur menggunakan 2 (dua) indikator dan dioperasionalisasikan menjadi 6 butir pernyataan. Berikut tanggapan responden terhadap setiap butir pernyataan pada masing-masing indikator.

1. Independence In Fact

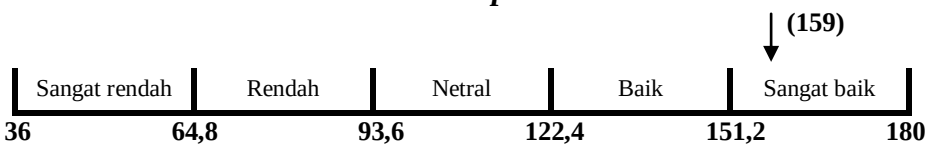
Indikator *independen in fact* diukur menggunakan tanggapan responden pada pernyataan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.12
Tanggapan Responden Pada *Independence In Fact*

No	Pernyataan	5	4	3	2	1	Jumlah	Skor Total	Skor Ideal
1	Auditor internal dalam pemeriksaannya bersifat efektif dan selalu diberi kebebasan dalam memberikan pendapatnya tanpa pengaruh dari pohak lain	8	4	0	0	0	12	56	60
		66.6%	33.3%	0.0%	0.0%	0.0%	100%	93.3%	
2	Auditor internal bebas tekanan untuk melaporkan hasil temuannya dalam audit internal	7	5	0	0	0	12	55	60
		58.3%	41.6%	0.0%	0.0%	0.0%	100%	91.7%	
3	Auditor internal memiliki hubungan dengan direksi, komisaris perusahaan	4	4	4	0	0	12	48	60
		33.3%	33.3%	33.3%	0.0%	0.0%	100.0%	80.0%	
Total Skor								159	
Persentase Skor								88.3%	

Berdasarkan persentase total skor tanggapan responden sebesar 88.3%, termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil tanggapan responden dalam hal auditor internal dalam pemeriksaanya bersifat efektif dan selalu diberi kebebsan dalam memberikan pendapatnya tanpa pengaruh dati pihak manapun sebesar 66.6%. auditor internal bebas tekanan untuk melaporkan hasil temuannya dalam audit internal sebesar 58,3% dan Auditor internal memiliki hubungan keluraga dengan direksi, komisaris perusahaan sebesar 8,3%. *Independence in fact* dikatakan baik apabila seorang auditor bersikap jujur yang tidak memihak baik dalam merumuskan dan menyatakan pendapat, artinya didasarkan pada fakta.

Gambar 4.7
Garis Kontinum *Independence In Fact*



2. Independence In Appereance

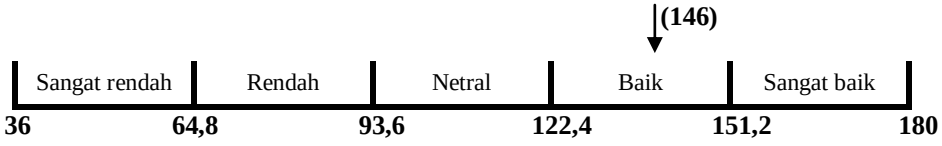
Indikator *independence in appereance* diukur menggunakan tanggapan responden pada pernyataan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.13
Tanggapan Responden Pada *Independence In Appereance*

No	Pernyataan	5	4	3	2	1	Jumlah	Skor Total	Skor Ideal
4	Auditor bebas dari kepentingan pribadi yang menghambat verifikasi audir	4	7	1	0	0	12	51	60
		33.3%	58.3%	8.3%	0.0%	0.0%	100%	85.0%	
5	Dalam masa melaksanakan tugasnya seorang audit internal menjalin hubungan diliuar area kerjanya, misalnya direstoran, café dan lain-lain	5	5	2	0	0	12	51	60
		41.7%	41.7%	16.7%	0.0%	0.0%	100.0%	85.0%	
6	Dalam melaksanakan tugasnya auditor internal mendengarkan pendangan pihak lain sehubungan dnegan pelaksanaan audit	1	8	2	0	1	12	44	60
		8.3%	66.6%	16.0%	0.0%	8.3%	100%	73.3%	
Total Skor								146	
Persentase Skor								81.1%	

Berdasarkan persentase total skor tanggapan responden sebesar 81,1%,termasuk dalam kategori baik. Hasil tanggapan responden dalam hal auditor internal bebas dari kepentingan pribadi sebesar 33,3%. Dalam melaksankan tugas/pekerjaan serorang auditor internal menjalin hubungan di luar area tempat kerjanya sebesar 16,7% dan auditor internal mendengarkan pandangan dari pihak lain yang berhubungan dengan pelaksanaan audit sebesar 66,6%. *Independence in appearance* yang baik adalah dilihat dari hubungan tertentu (misalnya hubungan keluarga) yang dapat menimbulkan kecurigaan.

Gambar 4.8
Garis Kontinum *Independence In Appearence*



Setelah diuraikan hasil tanggapan responden pada masing-masing indikator, selanjutnya untuk mendapatkan gambaran variabel independensi auditor internal secara menyeluruh, dihitung akumulasi skor tanggapan responden dari seluruh indikator yang membentuknya. Berikut gambaran hasil akumulasi tanggapan responden atas kedua indikator yang membentuk variabel independen auditor internal.

Tabel 4.14
Akumulasi Tanggapan Responden Mengenai Independensi Auditor Internal

No	Pernyataan	5	4	3	2	1	Jumlah	Skor Total	Skor Ideal	Ket.
1		8	4	0	0	0	12	56	60	Sangat baik
		66.7%	33.3%	0.0%	0.0%	0.0%	100.0%	93.3%		
2		7	5	0	0	0	12	55	60	Sangat baik
		58.3%	41.7%	0.0%	0.0%	0.0%	100.0%	91.7%		
3		4	4	4	0	0	12	48	60	Baik
		33.3%	33.3%	33.3%	0.0%	0.0%	100.0%	80.0%		
4		4	7	1	0	0	12	51	60	Sangat baik
		33.3%	58.3%	8.3%	0.0%	0.0%	100.0%	85.0%		
5		5	5	2	0	0	12	51	60	Sangat baik
		41.7%	41.7%	16.7%	0.0%	0.0%	100.0%	85.0%		
6		1	8	2	0	1	12	44	60	Baik
		8.3%	66.7%	16.7%	0.0%	8.3%	100.0%	73.3%		
Total Skor								305		
Persentase Skor								84.7%		

Tabel di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai independensi auditor internal. Berdasarkan hasil pengolahan yang disajikan pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa skor total untuk independensi auditor internal adalah 305. Jumlah skor tersebut dimasukkan ke dalam garis kontinum, yang pengukurannya ditentukan dengan cara :

- Nilai Indeks Maksimum = 5 x 6 x 12= 360
- Nilai Indeks Minimum = 1 x 6 x 12 = 72
- Jarak Interval = [nilai maksimum - nilai minimum] : 5

= (360 – 72) : 5

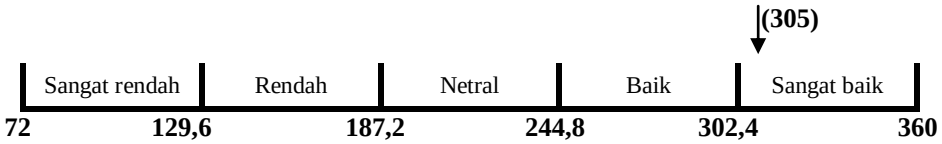
= 57,6

- Persentase Skor = [(total skor) : nilai maksimum] x 100%

= (305 : 360) x 100%

= 84,7%

Gambar 4.9
Garis Kontinum Independensi Auditor Internal



Secara ideal, skor yang diharapkan untuk jawaban responden terhadap pertanyaan nomor 1 sampai dengan 6 adalah 360. Dari perhitungan dalam tabel menunjukkan nilai yang diperoleh 305 atau 84,7% dari skor ideal yaitu 360. Dengan demikian independensi auditor internal berada pada kategori sangat baik.

4.3.1.3 Deskriptif Kualitas Laporan Audit (Y)

Untuk mengetahui kualitas laporan audit internal pada PT. PINDAD (Persero), harus memenuhi kriteria kualitas laporan audit internal yaitu, laporan audit harus objektif, jelas, singkat, konstruktif dan tepat waktu. Adapun penjelasan dari hasil penelitian mengenai kualitas laporan audit pada PT. PINDAD (Persero) adalah sebagai berikut:

1. Objektif

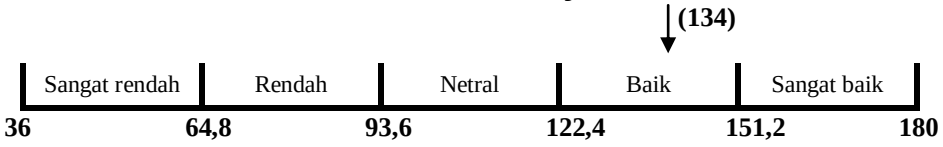
Indikator objektif diukur menggunakan tanggapan responden pada pernyataan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.15
Tanggapan Responden Mengenai Objektif

No	Pernyataan	5	4	3	2	1	Jumlah	Skor Total	Skor Ideal
1	Laporan audit memberikan gambaran tentang kondisi perusahaan yang diperiksa	3	9	0	0	0	12	51	60
		25.0%	75.0%	0.0%	0.0%	0.0%	100%	85.0%	
2	Berbagai temuan, kesimpulan dan rekomendasi didasarkan dengan pada suatu opini	2	1	2	6	1	12	33	60
		16.7%	8.3%	16.7%	50.0%	8.3%	100.0%	55.0%	
3	Keseuaian rekomendasi yang diajukan dengan hasil temuan audit dilapangan	2	10	0	0	0	12	50	60
		16.0%	83.3%	0.0%	0.0%	0.0%	100%	83.3%	
Total Skor								134	
Persentase Skor								74.4%	

Berdasarkan persentase total skor tanggapan responden sebesar 74,4%, termasuk dalam kategori baik. Hasil tanggapan responden dalam hal laporan audit memberikan gambaran tentang kondisi perusahaan yang diperiksa sebesar 75%. Berbagai temuan,kesimpulan dan rekomendasi didasarkan pada suatu opini sebesar 50% dan kesesuaian rekomendasi yang diajukan dengan hasil temuan audit di lapangan sebesar 83,3%. Laporan yang objektif adalah berbagai temuan, kesimpulan dan rekomendasi haruslah dilakukan tanpa prasangka.

Gambar 4.10
Garis Kontinum objektif



2. Jelas

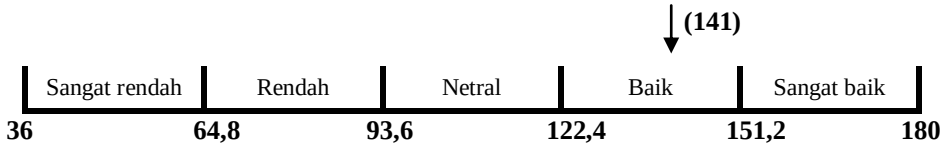
Indikator jelas diukur menggunakan tanggapan responden pada pernyataan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.16
Tanggapan Responden Mengenai Jelas

No	Pernyataan	5	4	3	2	1	Jumlah	Skor Total	Skor Ideal
4	Kalimat yang terdapat dalam laporan audit menggunakan bahsa yang sulit dimengerti	4	7	0	1	0	12	50	60
		33.3%	58.3%	0.0%	8.3%	0.0%	100.0%	83.3%	
5	Auditor internal mencantumnkan jadwal, tabel-tabel, bagan-bagan dan grafik selama pemeriksaan dalam laporan audit	0	8	2	2	0	12	42	60
		0.0%	66.6%	16.0%	16.0%	0.0%	100%	71.7%	
6	Laporan yg dibuat berdasarkan proses pemikiran yg teratur mengenai hasil pemeriksaan	1	11	0	0	0	12	49	60
		8.3%	91.6%	0.0%	0.0%	0.0%	100%	81.7%	
Total Skor								141	
Persentase Skor								78.3%	

Berdasarkan persentase total skor tanggapan responden sebesar 78,3%, termasuk dalam kategori baik. Hasil tanggapan responden dalam hal kalimat atau kata yang ada dalam laporan audit menggunkana bahasa yang sulit dimengerti sebesar 8,3%. Auditor internal mencantumkan jadwal, tabel-tabel, bagan-bagan dan grafik selama pemeriksaan audit sebesar 66,6% dan laporan yang dibuat berdasarkan proses pemikiran yang teratur mengenai hasil pemeriksaan sebesar 91,6%. Laporan yang jelas adalah menghindari penggunaan bahasa teknis, mudah dimengerti dan logis.

Gambar 4.11
Garis Kontinum Jelas



3. Singkat

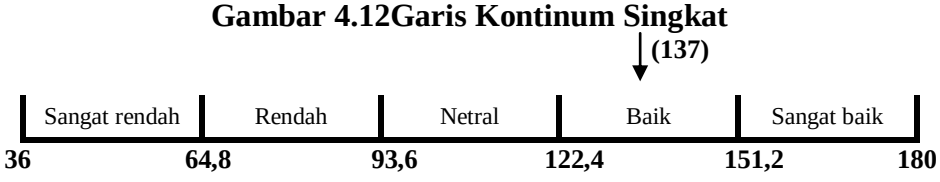
Indikator singkat diukur menggunakan tanggapan responden pada pernyataan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.17
Tanggapan Responden Mengenai Singkat

No	Pernyataan	5	4	3	2	1	Jumlah	Skor Total	Skor Ideal
7	Auditor internal menghilangkan pemikiran-pemikiran yg berhubungan dengan objek yang diperiksa	2	4	1	2	3	12	36	60
		16.7%	33.3%	8.3%	16.7%	25.0%	100.0%	60.0%	
8	Kata-kata yg digunakan untuk menyampaikan topik utama berkaitan dengan objek yg diperiksa	2	10	0	0	0	12	50	60
		8.3%	83.3%	0.0%	0.0%	0.0%	100%	83.3%	
9	Dalam laporan audit dicantumkan temuan-temuan yg memberikan kontribusi bagi tersampaikannya topik utama	4	7	1	0	0	12	51	60
		33.3%	58.3%	8.3%	0.0%	0.0%	100%	85.0%	
Total Skor								137	
Persentase Skor								76.1%	

Berdasarkan persentase total skor tanggapan responden sebesar 76.1%, termasuk dalam kategori baik. Hasil tanggapan responden dalam hal menghikangkan pemikiran-pemikiran yang berhubungan dengan objek yang diperiksa sebesar 25,0%. Kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan topik utama berkaitan dengan objek yang diperiksa sebesar 83,3% dan dicantumkan temuan-temuan yang memberikan kontribusi sebesar 58,3%. Laporan yang singkat adalah lapran yang disusun dengan menggunakan kata-kata secara efektif tanpa menghilangkan pemikiran-pemikiran mengenai pokok permasalahan

Gambar 4.12Garis Kontinum Singkat



4. Konstruktif

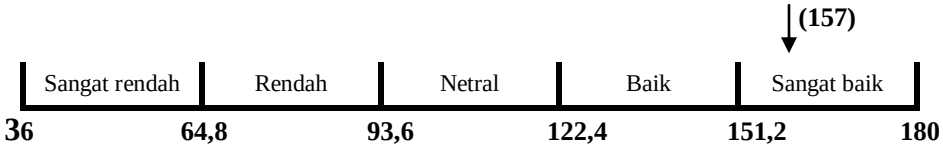
Indikator konstruktif diukur menggunakan tanggapan responden pada pernyataan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.18
Tanggapan Responden Mengenai Konstruktif

No	Pernyataan	5	4	3	2	1	Jumlah	Skor Total	Skor Ideal
10	Laporan audit membantu pihak yang diperiksa dan organisasi	3	7	2	0	0	12	49	60
		25.0%	83.3%	16.0%	0.0%	0.0%	100%	30.0%	
11	Dalam laporan tidak terdapat saran yg digunakan untuk perbaiakan atas masalah yg terjadi	7	4	1	0	0	12	54	60
		58.3%	33.3%	8.3%	0.0%	0.0%	100.0%	90.0%	
12	Rekomendasi yang dihasilkan dapat digunakan untuk pedoman bertindak dalam memecahkan masalah yang terjadi	6	6	0	0	0	12	54	60
		50.0%	50.0%	0.0%	0.0%	0.0%	100%	90.0%	
Total Skor								157	
Persentase Skor								87.2%	

Berdasarkan persentase total skor tanggapan responden sebesar 87,2%, termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil tanggapan responden dalam hal laporan audit dapat membantu pihak yang diperiksa sebesar 83,3%. Dalam laporan tidak terdapat saran yang digunakan untuk perbaikan atas masalah yang terjadi tidak benar sebesar 8,3% dan rekomendasi yang dihasilkan dapat digunakan untuk pedoman bertindak dalam memcehkan masalah yang terjadi sebesar 50,0%. Laporan yang konstruktif adalah berdasarkan isi dan sifatnya harus membantu pihak yang diperiksa dalam hal perbaikan maupun pemecahan masalah

Gambar 4.13
Garis Kontinum Konstruktif



5. Tepat Waktu

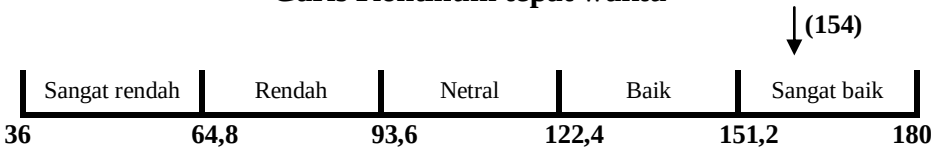
Indikator tepat waktu ini dapat diukur menggunakan tanggapan responden pada pernyataan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.19
Tanggapan Responden Mengenai Tepat Waktu

No	Pernyataan	5	4	3	2	1	Jumlah	Skor Total	Skor Ideal
13	Auditor internal memerlukan penundaan dalam penerbitan laporan	6	5	0	1	0	12	52	60
		50.0%	41.7%	0.0%	8.3%	0.0%	100.0%	86.7%	
14	Laporan yg disajikan selalu menyampaikan informasi pada saat yg tepat	1	11	0	0	0	12	49	60
		8.3%	91.6%	0.0%	0.0%	0.0%	100%	81.7%	
15	Laporan yg disajikan dapat membantu manajemen untuk melakukan perbaikan saat ini	5	7	0	0	0	12	53	60
		41.6%	58.5%	0.0%	0.0%	0.0%	100%	88.3%	
Total Skor								154	
Persentase Skor								85.5%	

Berdasarkan persentase total skor tanggapan responden sebesar 85,5%, termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil tanggapan responden dalam hal auditor internal memerlukan penundaan dalam penerbitan laporan sebesar 8,3%. Laporan yang disajikan selalu menyampaikan informasi pada saat yang tepat sebesar 91,6% dan laporan yang disajikan dapat membantu manajemen untuk melakukan perbaikan pada saat ini sebesar 58,5%. Ketepatan waktu laporan yang baik adalah tidak adanya penundaan dan mempercepat kemungkinan pelaksanaan berbagai tindakan perbaikan.

Gambar 4.14
Garis Kontinum tepat waktu



Setelah diuraikan hasil tanggapan responden pada masing-masing indikator, selanjutnya untuk mendapatkan gambaran variabel kualitas laporan audit secara menyeluruh, dihitung akumulasi skor tanggapan responden dari seluruh indikator yang membentuknya. Berikut gambaran hasil akumulasi tanggapan responden atas kelima indikator yang membentuk variabel kualitas laporan audit.

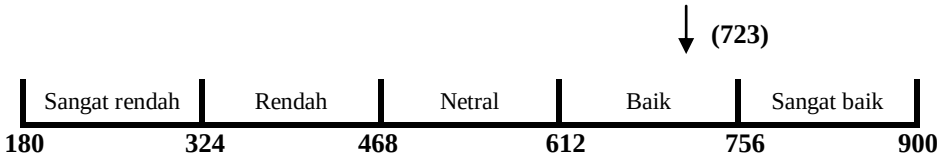
Tabel 4.20
Akumulasi Tanggapan Responden mengenai Kualitas Laporan Audit

No	Pernyataan	5	4	3	2	1	Jumlah	Skor Total	Skor Ideal	Ket.
1		3	9	0	0	0	12	51	60	Sangat baik
		25.0%	75.0%	0.0%	0.0%	0.0%	100.0%	85.0%		
2		2	1	2	6	1	12	33	60	Cukup
		16.7%	8.3%	16.7%	50.0%	8.3%	100.0%	55.0%		
3		2	10	0	0	0	12	50	60	Baik
		16.7%	83.3%	0.0%	0.0%	0.0%	100.0%	83.3%		
4		4	7	0	1	0	12	50	60	Baik
		33.3%	58.3%	0.0%	8.3%	0.0%	100.0%	83.3%		
5		0	8	2	2	0	12	42	60	Baik
		0.0%	66.7%	16.7%	16.7%	0.0%	100.0%	70.0%		
6		1	11	0	0	0	12	49	60	Baik
		8.3%	91.7%	0.0%	0.0%	0.0%	100.0%	81.7%		
7		2	4	1	2	3	12	36	60	Cukup
		16.7%	33.3%	8.3%	16.7%	25.0%	100.0%	60.0%		
8		2	10	0	0	0	12	50	60	Baik
		16.7%	83.3%	0.0%	0.0%	0.0%	100.0%	83.3%		
9		4	7	1	0	0	12	51	60	Sangat baik
		33.3%	58.3%	8.3%	0.0%	0.0%	100.0%	85.0%		
10		3	7	2	0	0	12	49	60	Baik
		25.0%	58.3%	16.7%	0.0%	0.0%	100.0%	81.7%		
11		7	4	1	0	0	12	54	60	Sangat baik
		58.3%	33.3%	8.3%	0.0%	0.0%	100.0%	90.0%		
12		6	6	0	0	0	12	54	60	Sangat baik
		50.0%	50.0%	0.0%	0.0%	0.0%	100.0%	90.0%		
13		6	5	0	1	0	12	52	60	Sangat baik
		50.0%	41.7%	0.0%	8.3%	0.0%	100.0%	86.7%		
14		1	11	0	0	0	12	49	60	Baik
		8.3%	91.7%	0.0%	0.0%	0.0%	100.0%	81.7%		
15		5	7	0	0	0	12	53	60	Sangat baik
		41.7%	58.3%	0.0%	0.0%	0.0%	100.0%	88.3%		
Total Skor								723		
Persentase Skor								80.3%		

Tabel tersebut menggambarkan tanggapan responden mengenai kualitas laporan audit. Berdasarkan hasil pengolahan yang disajikan pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa skor total untuk kualitas laporan audit adalah 723. Jumlah skor tersebut dimasukkan ke dalam garis kontinum, yang pengukurannya ditentukan dengan cara :

- Nilai Indeks Maksimum = 5 x 15 x 12= 900
- Nilai Indeks Minimum = 1 x 15 x 12 = 180
- Jarak Interval = [nilai maksimum - nilai minimum] : 5
  = (900 – 180) : 5
  = 144
- Persentase Skor = [(total skor) : nilai maksimum] x 100%
  = (723 : 900) x 100%
  = 80,3%

Gambar 4.15
Garis Kontinum Kualitas laporan Audit



Secara ideal, skor yang diharapkan untuk jawaban responden terhadap pertanyaan nomor 1 sampai dengan 15 adalah 900. Dari perhitungan dalam tabel menunjukkan nilai yang diperoleh 723 atau 80,3% dari skor ideal yaitu 900. Dengan demikian kualitas laporan audit berada pada kategori baik.

4.3.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regressi linier berganda, ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari regressi tersebut tidak bias, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas (untuk regressi linear berganda), uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi (untuk data yang berbentuk deret waktu). Pada penelitian ini hanya tiga asumsi yang disebutkan diatas diuji, karena data yang digunakan tidak mengandung unsur *timeseries* sehingga autokorelasi tidak diuji.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal. Jika data tidak mengikuti pola sebaran distribusi normal, maka akan diperoleh taksiran yang bias. Pengujian normalitas dilakukan melalui tes Kolmogorov-Smirnov. Dengan bantuan *software SPSS 14 For Windows* diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.21
Uji Normalitas

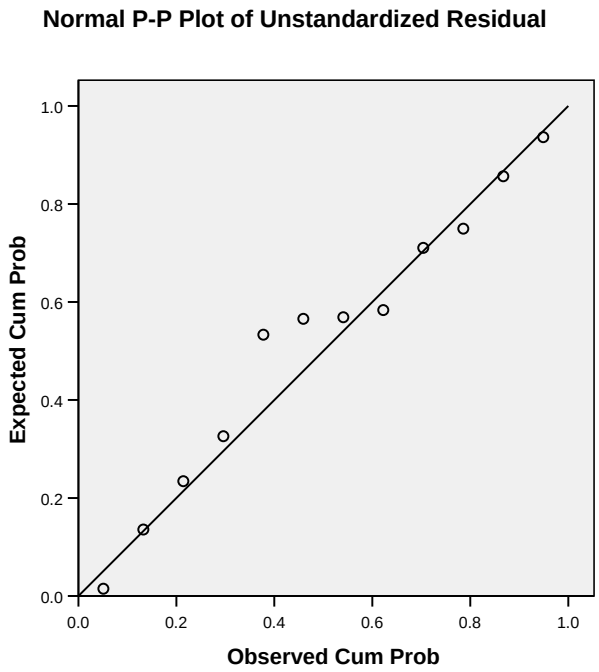
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters [a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.95846301
Most Extreme Differences	Absolute	.200
	Positive	.084
	Negative	-.200
Kolmogorov-Smirnov Z		.692
Asymp. Sig. (2-tailed)		.724

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Analisis kenormalan berdasarkan metode Kolmogorov-Smirnov mensyaratkan kurva normal apabila nilai Asymp. Sig. berada di atas batas maximum error, yaitu 0,05. Adapun dalam analisis regresi, yang diuji kenormalan adalah residual atau variabel gangguan yang bersifat stokastik acak, maka data di atas dapat digunakan karena variable residu berdistribusi normal.



Gambar 4.16
Probability Plot Uji normalitas

2) Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas merupakan sesuatu dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi tinggi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas adalah dengan menggunakan Variance Inflation Factors (VIF). Dengan bantuan *software SPSS 14* diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.22
Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	x1	.900	1.111
	x2	.900	1.111

a. Dependent Variable: y

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam data.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan setiap variable bebas dengan nilai mutlak residualnya menggunakan korelasi Rank Spearman. Dengan bantuan *software SPSS 14* diperoleh hasil sebagai berikut :

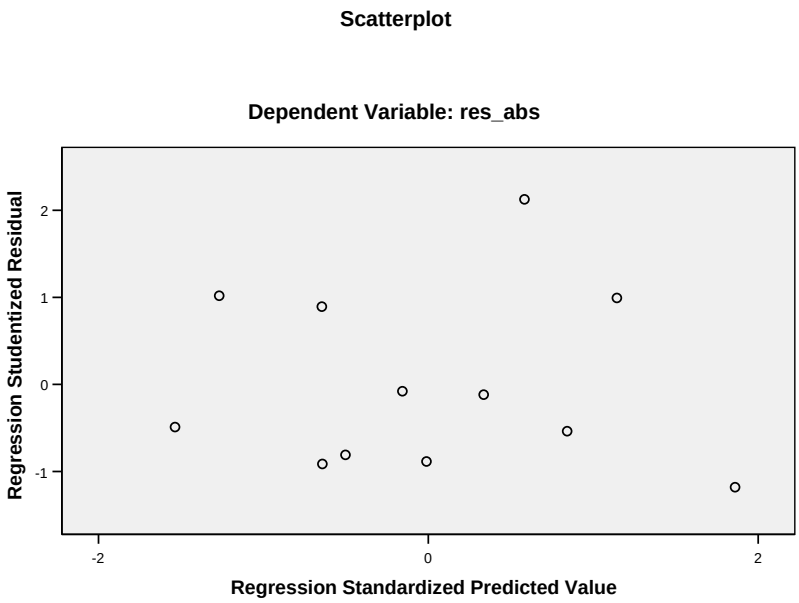
Tabel 4.23
Uji Heteroskedastisitas

Correlations

			abs_res
Spearman's rho	x1	Correlation Coefficient	.322
		Sig. (2-tailed)	.308
		N	12
	x2	Correlation Coefficient	.224
		Sig. (2-tailed)	.484
		N	12

Dari output di atas dapat dilihat bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan. Hal ini dilihat dari nilai p-value (Sig) yang lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Berdasarkan seluruh hasil pengujian di atas, tidak diperoleh pelanggaran terhadap asumsi regresi klasik. Oleh karena telah memenuhi asumsi, maka analisis regresi selanjutnya dapat dilanjutkan. Berikut adalah heteroskedastisitas dilihat dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.



Gambar 4.17
Grafik Uji Heteroskedastisitas

4.3.3 Analisis Kuantitatif

4.3.3.1 Pengaruh Kemampuan Professional Auditor Internal Dan Independensi Auditor Internal Terhadap Kualitas Laporan Audit

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan analisis regresi linier berganda yaitu untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu kemampuan profesional dan independensi auditor internal terhadap kualitas laporan audit. Estimasi model regresi linier berganda menggunakan software *SPSS 14 For Windows*.

Model regressi digunakan untuk memprediksi dan menguji perubahan yang terjadi pada sistem informasi yang dapat diterangkan atau dijelaskan oleh perubahan kedua variabel independen (kemampuan profesional dan independensi auditor internal). maka digunakan analisis regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

Dimana :

Y = kualitas laporan audit

X_1 = kemampuan professional auditor internal

X_2 = independensi auditor internal

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien Regresi

Untuk mencari persamaan regresi berganda, untuk tahap pertama membuat tabel penolong sebagai berikut:

Tabel 4.24
Tabel Penolong Mencari Persamaan Regresi Berganda

Res.	X1	X2	Y	X1Y	X2Y	X1X2	$X1^2$	$X2^2$	Y^2
1	31,3464	11,8188	27,7577	870,1034	328,0619	370,4751	982,5941	139,6831	770,4911
2	23,4847	14,2586	25,8678	607,4987	368,8398	334,8596	551,5314	203,3083	669,1453
3	30,5086	11,6761	26,8494	819,1351	313,4953	356,2205	930,7724	136,3309	720,8877
4	31,4542	9,6514	28,0607	882,6260	270,8255	303,5776	989,3657	93,1499	787,4021
5	44,7439	15,8191	38,5077	1722,9857	609,1580	707,8086	2002,0160	250,2443	1482,8452
6	30,7341	17,7850	35,5612	1092,9431	632,4569	546,6075	944,5874	316,3071	1264,5992
7	35,2290	15,0580	31,0943	1095,4212	468,2190	530,4790	1241,0815	226,7442	966,8564
8	37,3089	14,0624	26,9471	1005,3661	378,9401	524,6518	1391,9541	197,7504	726,1454
9	33,0167	14,9889	32,3371	1067,6669	484,6990	494,8858	1090,1057	224,6680	1045,6899
10	38,4213	15,2429	37,0155	1422,1810	564,2245	585,6526	1476,1927	232,3470	1370,1456
11	25,0844	14,5458	23,2764	583,8750	338,5732	364,8717	629,2273	211,5792	541,7916
12	39,7025	16,6534	42,2379	1676,9538	703,4071	661,1840	1576,2919	277,3371	1784,0440
∑	**401,0347**	**171,5605**	**375,5129**	**12846,7561**	**5460,9003**	**5781,2738**	**13805,7203**	**2509,4496**	**12130,0434**

Rumus estimasi koefisien berganda:

$\Sigma Y = a\,n + b1\,\Sigma X_1 + b2\,\Sigma X_2$

$\Sigma X_1 Y = a\,\Sigma X_1 + b1\,\Sigma X_1^2 + b2\,\Sigma X_1 X_2$

$\Sigma X_2 Y = a\,\Sigma X_2 + b1\,\Sigma X_1 X_2 + b2\,\Sigma X_2^2$

Kemudian Rumus disubtitusikan kedalam bentuk angka:

375,5129 = 12 a + 401,0347 b1 + 171,5605 b2 …….(1)
12846,7561 = 401,0347 a + 13805,7203 b1 + 5781,2738 b2 …….(2)
5460,9003 = 171,5605 a + 5781,2738 b1 + 2509,4496 b2 …….(3)

Kemudian persamaan (1) dikali 401,0347 dan persamaan (2) dikali 12

150593,6969 = 4812,4162 a + 160828,8154 b1 + 68801,7087 b2
154161,0731 = 4812,4162 a + 165668,6435 b1 + 69375,2858 b2 -
-3567,3762 = 0,000 a + -4839,8281 b1 + -573,5771 b2 …(4)

Selanjutnya persamaan (1) dikali 171,5605 dan persamaan (3) dikali 12

64423,1797	=	2058,7260	a +	68801,7087	b1 +	29433,0037	b2		
65530,8035	=	2058,7260	a +	69375,2858	b1 +	30113,3958	b2	_	
-1107,624	**=**	**0,000**	**a +**	**-573,577**	**b1 +**	**-680,392**	**b2**		…….(5)

Kemudian persamaan (4) dikali -573,577 dan persamaan 5 dikali -4839,8281

2046165,238	=	2776014,492	b1 +	328990,669	b2	
5360708,914	=	2776014,492	b1 +	3292980,526	b2	_
-3314543,676	=	0	b1 +	-2963989,858	b2	
b2	=	-3314543,676	**:**	-2963989,858		
b2	**=**	**1,118**				

Nilai b2 dimasukkan kedalam persamaan (4) :

-3567,3762	=	-4839,8281	b1 +	-573,5771	×	1,118
-3567,3762	=	-4839,8281	b1 +	-641,4146		
-2925,9616	=	-4839,8281	b1			
b1	**=**	**0,605**				

Setelah diketahui nilai b1 dan b2, kemudian kedua nilai tersebut di masukkan ke dalam persamaan (1):

375,5129	=	12	a +	401,0347	×	0,60455900	+	171,5605	×	1,1182709
375,5129	=	12	a +	242,449125	+	191,851114				
35 a	=			-58,7873						
a	=			-58,7873	**:**	12				
a	**=**			**-4,899**						

Hasil pengolahan *software SPSS 14* untuk analisis regresi berganda disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.25
Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	-4.899	7.274	-.673	0.518
X1	0.605	0.172	3.522	0.006
X2	1.118	0.458	2.442	0.037

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.22, diperoleh bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\mathbf{Y = - 4.899 + 0.605\ X_1 + 1.118\ X_2}$$

Nilai koefisien regresi pada variabel-variabel bebasnya menggambarkan apabila diperkirakan variabel bebasnya naik sebesar satu unit dan nilai variabel bebas lainnya diperkirakan konstan atau sama dengan nol, maka nilai variabel terikat diperkirakan bisa naik atau bisa turun sesuai dengan tanda koefisien regresi variabel bebasnya.

Dari persamaan regresi linier berganda diatas diperoleh nilai konstanta sebesar -4,899. Artinya, jika variabel kualitas laporan audit (Y) tidak dipengaruhi oleh kedua variabel bebasnya (kemampuan professional auditor internal dan independensi auditor internal bernilai nol), maka besarnya rata-rata kualitas laporan audit akan bernilai -4,899.

Tanda koefisien regresi variabel bebas menunjukkan arah hubungan dari variabel yang bersangkutan dengan kualitas laporan audit. Koefisien regresi untuk variabel bebas X_1 bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara kemampuan professional auditor internal (X_1) dengan kualitas laporan audit (Y). Koefisien regresi variabel X_1 sebesar 0,605 mengandung arti untuk setiap kemampuan professional auditor internal (X_1) sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya kualitas laporan audit (Y) sebesar 0,605.

Koefisien regresi untuk variabel bebas X_2 bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara independensi auditor internal (X_2) dengan kualitas laporan audit (Y). Koefisien regresi variabel X_2 sebesar 1,118

mengandung arti untuk setiap independensi auditor internal (X_2) sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya kualitas laporan audit (Y) sebesar 1,118.

1) Analisis Korelasi Parsial Kemampuan Profesional dan Independensi Auditor Internal Terhadap Kualitas Laporan Audit

Untuk mengetahui keeratan hubungan antara kemampuan profesional (X_1) dan independensi (X_2) dengan kualitas laporan audit (Y) maka dapat dicari dengan menggunakan analisis korelasi *pearson* (*product*). Korelasi ini digunakan karena teknik statistik ini paling sesuai dengan jenis data skala penelitian yang digunakan yaitu Interval.

Korelasi parsial digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan masing-masing variabel independen (kemampuan profesional dan independensi auditor internal) dengan variabel dependen kualitas laporan audit. Melalui korelasi parsial akan dicari pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen ketika variabel independen lainnya dianggap konstan. Berikut perhitungan manual untuk menghitung korelasi antar variabel:

$$r_{X1X2} = \frac{n\sum X_1X_2 - \sum X_1 \times \sum X_2}{\sqrt{[(n\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2 \times (n\sum X_2^2 - (\sum X_2)^2]}}$$

$$= \frac{12 \text{ x } 5781{,}2738 - 401{,}0347 \text{ x } 171{,}5605}{\sqrt{[(12 \text{ x } 13805{,}7203 - (401{,}0347)^2 \text{ x } (12 \text{ x } 2509{,}4496 - (171{,}5605)^2]}}$$

$$= \frac{69375{,}285807 - 68801{,}708725}{\sqrt{(4839{,}828127) \text{ x } (680{,}392039)}}$$

$$= \frac{573{,}5770816}{\sqrt{3292980{,}526}}$$

$$= \frac{573{,}5770816}{1814{,}65714}$$

$$\mathbf{r_{X1X2} = 0{,}31608}$$

$$r_{X1Y} = \frac{n\sum X_1Y - \sum X_1 \times \sum Y}{\sqrt{[n\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2 \times (n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$= \frac{12 \text{ x } 12846{,}7561 - 401{,}0347 \text{ x } 171{,}5605}{\sqrt{[(12 \text{ x } 13805{,}7203 - (401{,}0347)^2 \text{ x } (12 \text{ x} 12130{,}0434 - (375{,}5129)^2]}}$$

$$= \frac{154161{,}07308 - 150593{,}69687}{\sqrt{(4839{,}82812) \text{ x } (4550{,}581138)}}$$

$$= \frac{3567{,}37622}{\sqrt{22024030{,}59}}$$

$$= \frac{3567{,}37622}{4692{,}97673}$$

$$\mathbf{r_{X1Y} = 0{,}76015}$$

$$r_{X2Y} = \frac{n\sum X_2Y - \sum X_2 \times \sum Y}{\sqrt{[n\sum X_2^2 - (\sum X_2)^2 \times (n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$= \frac{12 \text{ x } 5460{,}9003 - 171{,}5605 \text{ x } 375{,}5129}{\sqrt{[(12 \text{ x } 2509{,}4496 - (171{,}5605)^2 \text{ x } (12 \text{ x} 12130{,}0434 - (375{,}5129)^2]}}$$

$$= \frac{65530{,}80348 - 64423{,}17966}{\sqrt{(680{,}3920387) \text{ x } (4550{,}581138)}}$$

$$= \frac{1107{,}62382}{\sqrt{3096179{,}2}}$$

$$= \frac{1107{,}62382}{1759{,}59631}$$

$$\mathbf{r_{X2Y} = 0{,}62948}$$

Setelah melakukan perhitungan manual, kemudian berdasarkan pengolahan dengan menggunakan *SPSS 14 For Windows* sebagai berikut:

Tabel 4.26
Koefisien Variabel Kemampuan Profesional, Independensi Auditor Internal dan Kualitas Laporan Audit Menggunakan *SPSS 14 For Windows*

Correlations

		X1	X2	Y
X1	Pearson Correlation	1	,316	,760(**)
	Sig. (2-tailed)		,317	,004
	N	12	12	12
X2	Pearson Correlation	,316	1	,629(*)
	Sig. (2-tailed)	,317		,028
	N	12	12	12
Y	Pearson Correlation	,760(**)	,629(*)	1
	Sig. (2-tailed)	,004	,028	
	N	12	12	12

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari hasil perhitungan, diperoleh korelasi kemampaun profesional dan kualitas laporan audit (r_{X_1Y}) sebesar 0,760 dengan arah positif. Korelasi kemampuan profesional dan kualitas laporan audit masuk dalam ketegori cukup tinggi. Nilai r_{X_1Y} yang diperoleh positif menunjukkan arah hubungan antara kemampuan profesional auditor internal dan kualitas laporan audit berbanding lurus dan berarti jika semakin besar kemampuan profesional auditor internal maka kualitas laporan audit diprediksi akan semakin tinggi.

Hasil perhitungan nilai korelasi independensi auditor internal dan kualitas laporan audit (r_{X_2Y}) diperoleh sebesar 0,629 dengan arah positif. Nilai korelasi independen auditor internal dan kualitas laporan audit masuk dalam ketegori cukup tinggi. Dengan arah positif berarti bahwa hubungan antara independensi

auditor internal dan kualitas laporan audit berbanding lurus, jadi semakin besar independensi auditor internal maka kualitas laporan audit diprediksi akan semakin tinggi.

Hasil perhitungan nilai korelasi kemampuan profesional dan independensi auditor internal ($r_{X_1X_2}$) diperoleh sebesar 0,317 dengan arah positif. Nilai korelasi kemampuan profesional dan independen auditor internal masuk dalam ketegori lemah.

Menggunakan nilai koefisien kolerasi antara kemampuan profesional dengan kualitas laporan audit, independensi auditor internal dengan kualitas laporan audit, dan kemampuan profesional dengan independensi auditor internal yang telah diketahui, dapat diperoleh nilai korelasi parsial sebagai berikut:

$$r_{YX1.X2} = \frac{r_{X1Y} - (r_{X2Y} \times r_{X1X2})}{\sqrt{[1-(r_{X2Y})^2] \times [1-(r_{X1X2})^2]}}$$

$$r_{YX1.X2} = \frac{0{,}760 - (0{,}629 \text{ x } 0{,}316)}{\sqrt{[1 - (0{,}629)^2 \text{ x } (1 - (0{,}316)^2}}$$

$$= \frac{0{,}561187228}{\sqrt{(0{,}603759843) \text{ x } (0{,}900093345)}}$$

$$= \frac{0{,}561187228}{\sqrt{0{,}543440216}}$$

$$= \frac{0{,}561187228}{0{,}737183977}$$

$$\mathbf{r_{YX1.X2} = 0{,}76126}$$

$$r_{YX2.X1} = \frac{r_{X2Y} - (r_{X1Y} \times r_{X1X2})}{\sqrt{[1-(r_{X1Y})^2] \times [1-(r_{X1X2})^2]}}$$

$$r_{YX2.X1} = \frac{0,629 - (0,760 \text{ x } 0,316)}{\sqrt{[1 - (0,760)^2 \text{ x } (1 - (0,316)^2}}$$

$$= \frac{0,389207109}{\sqrt{(0,442168753) \text{ x } (0,900093345)}}$$

$$= \frac{0,389207109}{\sqrt{0,379991285}}$$

$$= \frac{0,389207109}{0,616434331}$$

$$\mathbf{r_{YX2.X1} = 0,63138}$$

Setelah melakukan perhitungan manual, kemudian berdasarkan pengolahan menggunakan *SPSS 14 For Windows* sebagai berikut:

Tabel 4.27
Koefisien Korelasi Parsial Kemampuan Profesional dan Independensi Auditor Internal Dengan Kualitas Laporan Audit Menggunakan *SPSS 14 For Windows*

Coefficients(a)

Model		Correlations	
		Zero-order	Partial
1	X1	,760	,761
	X2	,629	,631

a Dependent Variable: Y

Hubungan antara kemampuan profesional dengan kualitas laporan audit ketika independensi auditor internal tidak berubah adalah sebesar 0,761 dengan arah positif. Artinya hubungan kemampuan profesional audit dengan kualitas laporan audit termasuk cukup tinggi. Hal ini berarti bila auditor internal yang memiliki kemampuan profesional dan ketika independensi tetap, maka kualitas laporan audit akan lebih baik. Kemudian besar pengaruh kemampuan profesional

terhadap kualitas laporan audit ketika independensi auditor internal tetap adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 x 100\%$$

$= (0{,}761)^2 \times 100\%$

$= 57{,}9\%.$

Hubungan antara independensi auditor internal dengan kualitas laporan audit ketika kemampuan profesional tidak berubah adalah sebesar 0,631 dengan arah positif. Artinya hubungan independen auditor internal dengan kualitas laporan audit termasuk cukup tinggi. Hal ini berarti bila independensi auditor internal tinggi dan kemampuan professional tetap, maka kualitas laporan audit jauh lebih baik. Kemudian besar pengaruh independensi auditor internal terhadap kualitas laporan audit ketika kemampuan profesional tetap adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 x 100\%$$

$= (0{,}631)^2 \times 100\%$

$= 39{,}8\%.$

2) Analisis Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui hubungan secara bersama-sama antara kemampuan professional dan independensi terhadap kualitas laporan audit digunakan analisis korelasi berganda (R).

Tabel 4.28
Analisis Korelasi Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.864[a]	.746	.690	3.27070

a. Predictors: (Constant), x2, x1

Berdasarkan hasil output *software SPSS* di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,864. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat/tinggi antara kemampuan professional auditor internal, independensi auditor internal dan kualitas laporan audit. Hal ini berarti bila kemampuan profesional dan independensi secara bersama-sama digunakan oleh auditor internal, maka laporan audit akan jauh lebih berkualitas Untuk menghitung koefisien determinasi dilakukan juga secara manual sebagai berikut:

$$R^2_{YX1X2} = \frac{b_1 \sum x_1y + b_2 \sum x_2y}{\sum y^2}$$

$$R^2_{YX1X2} = \frac{b_1(n \sum X_1Y - \sum X_1 \sum Y) + b_2 (n\sum X_2Y - \sum X_2 \sum Y)}{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2}$$

$$= \frac{0{,}605 (12 \times 12846{,}7561 - 401{,}0347 \times 375{,}5129) + (1{,}118 (12 \times 5460{,}9003 - 171{,}5605 \times 375{,}5129)}{12 \times 12130{,}0434 - (375{,}5129)^2}$$

$$= \frac{2156{,}689 + 1238{,}623511}{145560{,}521 - 141009{,}840}$$

$$= \frac{3395{,}313}{4550{,}581}$$

$$\mathbf{R^2_{YX1X2} = 0{,}74613}$$

Dapat disimpulkan bahwa Koefisien determinasi sebesar 0,746 menunjukkan bahwa kontribusi kemampuan professional auditor internal dan independensi auditor internal terhadap kualitas laporan audit sebesar 74,6% sedangkan sisanya sebesar 25,4% merupakan kontribusi variabel lain selain kemampuan profesional auditor internal dan independensi auditor internal. Variabel lain tersebut diantaranya kesehatan keuangan perusahaan, perencanaan audit, pemahaman terhadap *good governance*, dan budaya organisasi.

3) Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya suatu pengaruh dari variabel-variabel bebas secara simultan atas suatu variabel tidak bebas digunakan uji F.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan dari kemampuan professional auditor internal dan independen auditor internal secara simultan terhadap kualitas laporan audit.

Ha : Ada pengaruh yang signifikan dari kemampuan professional auditor internal dan independen auditor internal secara simultan terhadap kualitas laporan audit.

$\alpha = 5\%$

Statistik Uji:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 (n-k-1)}{k (1-R^2)}$$

$$= \frac{0,746 (12-2-1)}{2 - (1 - 0,746)}$$

$$\mathbf{F_{hitung} = 13,225}$$

Kriteria Uji : 1. Terima Ho jika F hitung < F tabel

2. Tolak Ho jika F hitung ≥ F tabel

F tabel = $F_{\alpha ; (df1, df2)}$; df1 = k , df2 = n-k-1

Hasil uji F berdasarkan pengolahan *SPSS 14 For Windows* disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.29
Tabel ANOVA Untuk Uji Simultan (Uji F)

ANOVA(b)

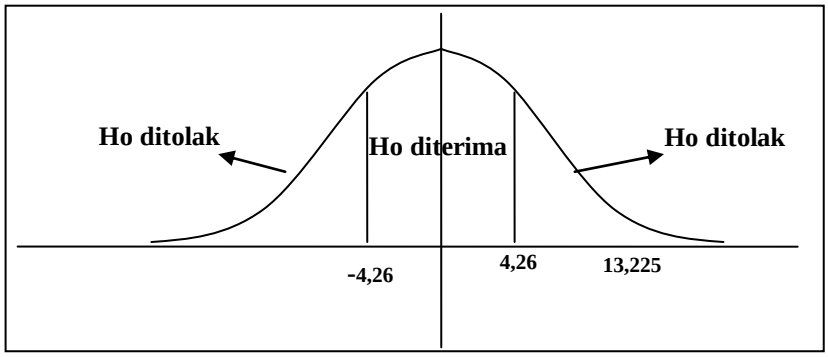
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	282,940	2	141,470	13,225	,002(a)
	Residual	96,278	9	10,698		
	Total	379,218	11			

a Predictors: (Constant), X2, X1
b Dependent Variable: Y

Tabel 4.30
Perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} Uji F

F hitung	df	F tabel	Sig	Keterangan	Kesimpulan
13,225	df1 = 2 df2 = 9	4,26	0.002	Ho ditolak	Ada pengaruh (Signifikan)

Dari tabel 4.30, diperoleh nilai F hitung sebesar 13,225. Karena nilai F hitung (13,225) > F tabel (4,26), maka Ho ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari kemampuan professional auditor internal dan independensi auditor internal secara simultan terhadap kualitas laporan audit.



Gambar 4.18
Daerah Penolakan H_0 Pada Pengujian Secara Bersama-sama

4) Pengaruh Kemampuan Profesional dan Independensi Auditor Internal Terhadap Kualitas Laporan Audit Secara Parsial

Pengujian secara parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Statistik uji yang digunakan pada pengujian parsial adalah uji t. Nilai tabel yang digunakan sebagai nilai kritis pada uji parsial (uji t) sebesar 2,26 yang diperoleh dari tabel t pada α = 0.05 dan derajat bebas = 9

a. Pengaruh Kemampuan Profesional Secara Parsial terhadap Kualitas Laporan Audit

Diduga kemampuan profesional berpengaruh terhadap kualitas laporan audit pada PT. PINDAD (Persero), karena dugaan tersebut peneliti menetapkan hipotesis penelitian untuk pengujian dua pihak dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

a. Hipotesis :

$Ho_1 : \beta_1 = 0$ Kemampuan professional auditor internal (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan audit (Y).

$Ha_1 : \beta_1 \neq 0$ Kemampuan professional auditor internal (X_1) berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan audit (Y).

b. Menentukan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi tersebut adalah sebesar α = 0,05 atau 5 % dengan derajat kebebasan (df= n-k-1) df= 12-2-1= 9, dimana nilai t_{tabel} pengujian dua arah sebesar 2,26

c. Menentukan T_{hitung} dengan rumus berikut:

$$t_1 = r_1 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_1 y^2)}}$$

$T_{hitung}\ X_1 = \frac{0{,}761 \times \sqrt{(12-3)}}{\sqrt{[1-(0{,}761)^2]}}$

$= \frac{0{,}761 \text{ x } \sqrt{9}}{\sqrt{1-0{,}579121}}$ dan

$= \frac{2{,}2838}{0{,}6484}$

$T_{hitung}\ X_1 = 3{,}522$

Berdasarkan pengolahan menggunakan *SPSS 14 For Windows* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.31
Uji Parsial (Uji t)

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4,899	7,274		-,673	,518
	X1	,605	,172	,624	3,522	,006
	X2	1,118	,458	,432	2,442	,037

a Dependent Variable: Y

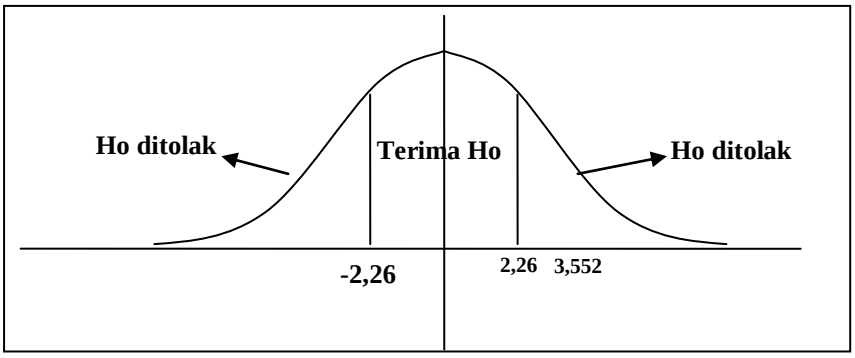
d. Menentukan daerah penerimaan penerimaan atau penolakan hipotesis

Kriteria Uji : 1. Terima Ho jika -t tabel ≤ t hitung ≤ t tabel

2. Tolak Ho jika t hitung < t tabel atau t hitung > t tabel

Berdasarkan tabel di atas, untuk variabel kemampuan profesional auditor internal (X_1) diperoleh nilai t hitung sebesar 3,522. Karena t hitung (3,522) > t tabel (2,26) maka Ho ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan professional auditor internal (X_1) secara parsial memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan audit (Y). Hasil uji ini menerima jurnal dari Baotham Suminthorn bahwa kemampuan professional berpengaruh terhadap kualitas laporan audit. Berdasarkan uji hipotesis dapat digambarkan daerah penolakan dan penerimaan Ho sebagai berikut:



Gambar 4.19
Grafik Daerah Penolakan dan Penerimaan Ho Pada Uji t
Kemampuan Profesional terhadap Kualitas Laporan Audit

b. Pengaruh Independensi Auditor Internal Secara Parsial terhadap Kualitas Laporan Audit

Diduga independensi auditor internal berpengaruh terhadap kualitas laporan audit pada PT. PINDAD (Persero), karena dugaan tersebut peneliti menetapkan hipotesis penelitian untuk pengujian dua pihak dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

a. Hipotesis :

$Ho_2 : \beta_2 = 0$ Independensi auditor internal (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan audit (Y).

$Ha_2 : \beta_2 \neq 0$ Independensi auditor internal (X_2) berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan audit (Y).

b. Menentukan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi tersebut adalah sebesar α = 0,05 atau 5 % dengan derajat kebebasan (df= n-k-1) df= 12-2-1= 9, dimana nilai t_{tabel} pengujian dua arah sebesar 2,26

c. Menentukan T_{hitung} dengan rumus berikut:

$$t_1 = r_1 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_1 y^2)}}$$

$$T_{hitung}\ X_2 = \frac{0{,}631 \times \sqrt{(12-3)}}{\sqrt{[1-(0{,}631)^2]}}$$

$$= \frac{0{,}631 \text{ x } \sqrt{9}}{\sqrt{1 - 0{,}0{,}399}}$$

$$= \frac{1{,}8942}{0{,}7755}$$

$$T_{hitung}\ X_2 = 2{,}442$$

Berdasarkan pengolahan menggunakan *SPSS 14 For Windows* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.32
Uji Parsial (Uji t)

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-4,899	7,274		-,673	,518
	X1	,605	,172	,624	3,522	,006
	X2	1,118	,458	,432	2,442	,037

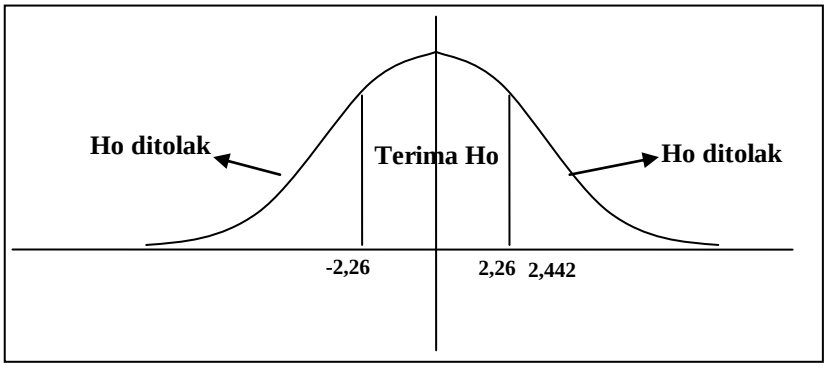
a Dependent Variable: Y

d. Menentukan daerah penerimaan penerimaan atau penolakan hipotesis

Kriteria Uji : 1. Terima Ho jika –t tabel ≤ t hitung ≤ t tabel

2. Tolak Ho jika t hitung < t tabel atau t hitung > t tabel

Berdasarkan tabel di atas, untuk variabel independensi auditor internal (X_2) diperoleh nilai t hitung sebesar 2,442. Karena t hitung (2,442) > t tabel (2,26) maka Ho ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa independensi auditor internal (X_2) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan audit (Y). Hasil uji ini menerima jurnal dari Robert J. Kueppers bahwa sikap independen auditor secara efektif melaksanakan audit yang berkualitas yang berguna mengenai informasi laporan audit. Berdasarkan uji hipotesis dapat digambarkan daerah penolakan dan penerimaan Ho sebagai berikut:



Gambar 4.20
Grafik Daerah Penolakan dan Penerimaan Ho Pada Uji t Independensi Auditor Internal terhadap Kualitas Laporan Audit